

SKRIPSI

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI
ISLAM (ROHIS) TERHADAP MODERASI BERAGAMA
PESERTA DIDIK DI SMAN 2 SIDRAP**



OLEH

MUH. AIDIL RIADI MAPPANGAJA

NIM: 2120203886208136

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
PAREPARE
2026**

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI
ISLAM (ROHIS) TERHADAP MODERASI BERAGAMA
PESERTA DIDIK DI SMAN 2 SIDRAP**



OLEH

MUH. AIDIL RIADI MAPPANGAJA

NIM: 2120203886208136

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
PAREPARE
2026**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam
(ROHIS) Terhadap Moderasi Beragama Peserta
Didik di SMAN 2 Sidrap

Nama : Muh. Aidil Riadi Mappangaja

Nim : 2120203886208136

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor :
B-3933/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Mukhtar Mas,ud, M.A

NIP : 19690628 200604 1 011



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam
(ROHIS) Terhadap Moderasi Beragama Peserta
Didik di SMAN 2 Sidrap

Nama : Muh. Aidil Riadi Mappangaja

Nim : 2120203886208136

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.4080/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2025

Tanggal Kelulusan : 18 Desember 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

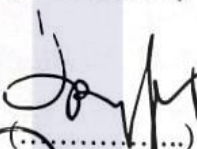
Dr. H. Mukhtar Mas,ud, M.A

(Ketua)



Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd

(Anggota)



Dr. Rustan Efendy, M.Pd. I

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah memberikan hidayah dan kekuatan serta kesabaran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tulisan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah mengantarkan umat manusia kepada jalan yang benar dan lurus menuju keselamatan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Namun berkat bimbingan, motivasi dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada Ayahanda Supriadi S.Pd., M.Pd. dan Ibunda Marlina S.Pd. dimana dengan semangat motivasinya dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A selaku pembimbing utama. Atas segala bimbingan dan bantuan yang diberikan, penulis mengucapkan banyak terimah kasihSelanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd, sebagai dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare
3. Bapak Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I. Sebagai ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak penguji yang telah membimbing dan memberikan nasehat kepada penulis.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya.
7. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah serta staf akademik yang telah membantu mulai dari awal menjadi mahasiswa baru hingga pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
8. Kepala Sekolah, dewan guru, serta peserta didik yang tergabung dalam organisasi rohis di SMAN 2 Sidrap yang telah partisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Segenap guruku tercinta yang telah mendidikku dari TK, SD, SMP, dan SMA.
10. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2021 yang selalu menjadi teman belajar dan diskusi dalam kelas selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.
11. Teman-teman sektor 54 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini..
12. Kampus tercinta IAIN Parepare telah menjadi tempat penulis belajar, dan berproses juga membentuk nilai-nilai karakter, moral, dan spiritual.

Parepare, 02 Juni 2025 M
06 Dzulhijjah 1446 H

Penyusun,



Muh Aidil Riadi Mappangaja
NIM. 2120203886208136

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh Aidil Riadi Mappangaja
NIM : 2120203886208136
Tempat/Tgl. Lahir : Pare-pare / 12 Juli 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam
(ROHIS) Terhadap Moderasi Beragama Peserta
Didik di SMAN 2 Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare 9 Oktober 2025
24 Shafar 1447

Penyusun



Muh Aidil Riadi Mappangaja
Nim. 2120203886208136

ABSTRAK

MUH.AIDIL RIADI MAPPANGAJA. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Moderasi Beragama Peserta Didik di SMAN 2 Sidrap.* (dibimbing oleh Bapak Mukhta Mas'ud)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) terhadap moderasi beragama peserta didik di SMAN 2 Sidrap. Fokus penelitian ini meliputi: (1) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 2 Sidrap, (2) tingkat moderasi beragama peserta didik, dan (3) pengaruh kegiatan Rohis terhadap moderasi beragama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *ex post facto* dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik yang tergabung dalam organisasi Rohis kelas X dan XI SMAN 2 Sidrap sebanyak 75 orang, dengan sampel berjumlah 50 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS.

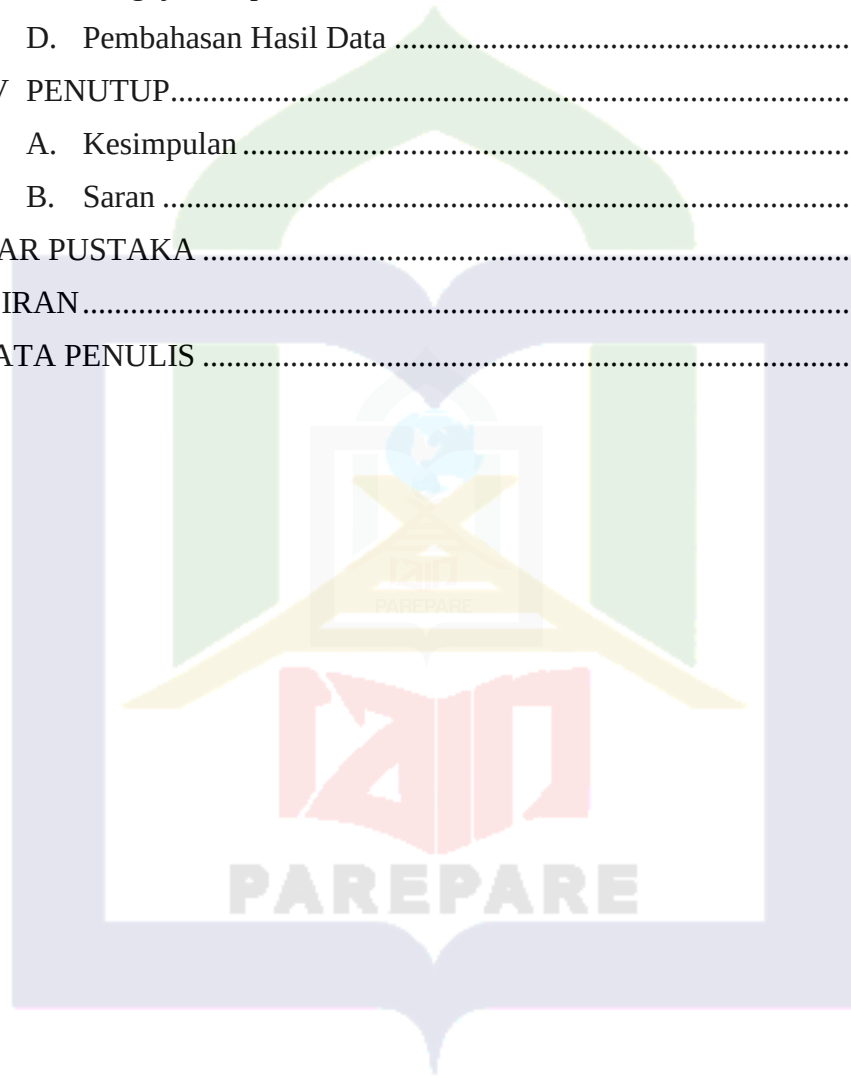
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 2 Sidrap berjalan secara aktif dan terstruktur dengan rata-rata skor aktivitas sebesar 78,56. Tingkat moderasi beragama peserta didik berada pada kategori tinggi dengan rata-rata nilai 85,72. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,542 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,294, yang berarti kegiatan Rohis berpengaruh sebesar 29,4% terhadap moderasi beragama peserta didik, sedangkan 70,6% dipengaruhi faktor lain seperti lingkungan keluarga, pendidikan agama formal, dan interaksi sosial di luar sekolah. Dengan demikian, semakin aktif peserta didik dalam kegiatan Rohis, semakin tinggi pula tingkat moderasi beragama mereka. Kegiatan Rohis terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, serta penghargaan terhadap tradisi keagamaan lokal.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Rohis, Moderasi Beragama, Peserta Didik, SMAN 2 Sidrap.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	15
C. Kerangka pikir	29
D. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Definisi Operasional Variabel	35
F. Instrumen Penelitian	38

G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	85
C. Pengujian Hipotesis	88
D. Pembahasan Hasil Data	90
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XXX



DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian Relevan	15
3.1	Jumlah Populasi	32
3.2	Validitas Angket Variabel (X)	42
3.3	Validitas Angket Variabel (Y)	43
3.4	Uji Reliabilitas Instrumen Angket Variabel X	44
3.5	Uji Reliabilitas Instrumen Angket Variabel Y	45
4.1	Kriteria dan skala persentase skor responden	51
4.2	Data statistic deskriptif variabel X	52
4.3	Data statistic deskriptif Variabel Y	52
4.4	Kegiatan Rohis diadakan secara rutin sesuai jadwal yang ditentukan.	53
4.5	Saya aktif mengikuti kegiatan Rohis di sekolah.	54
4.6	Kegiatan Rohis terdiri dari kajian Islam, diskusi, dan pelatihan rohani..	54
4.7	Rohis sering mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial atau santunan.	55
4.8	Rohis mengundang pembicara dari luar untuk memberi materi keislaman.	56
4.9	Materi Rohis membahas isu-isu keagamaan yang aktual dan moderat.	57
4.10	Pembina Rohis selalu hadir dan memberikan bimbingan secara aktif.	57
4.11	Kegiatan Rohis mendorong saya untuk lebih memahami Islam secara damai.	58

4.12	Rohis memiliki struktur organisasi dan kepemimpinan yang aktif.	59
4.13	Saya merasa nyaman dan senang mengikuti kegiatan Rohis.	60
4.14	Rohis aktif dalam memperingati hari besar Islam.	60
4.15	Rohis membimbing siswa dalam hal kepribadian Islami dan akhlak.	61
4.16	Rohis mendorong anggotanya untuk aktif dalam kegiatan sosial keagamaan.	62
4.17	Saya merasa materi Rohis memperkuat pemahaman saya terhadap Islam yang moderat dan toleran.	63
4.18	Rohis mengadakan pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam.	63
4.19	Saya terlibat dalam kegiatan Rohis selama bulan Ramadhan.	64
4.20	Rohis memfasilitasi diskusi keagamaan secara terbuka dan santun.	65
4.21	Saya pernah menjadi panitia dalam kegiatan Rohis.	66
4.22	Rohis mengadakan pelatihan adzan, imam, atau ceramah.	66
4.23	Saya menerima Pancasila sebagai ideologi bangsa yang sesuai dengan ajaran agama saya.	68
4.24	Saya menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.	69
4.25	Mengamalkan agama merupakan bagian dari	70

	tanggung jawab saya sebagai warga negara.	
4.26	Saya percaya bahwa nilai-nilai agama mendukung persatuan bangsa.	71
4.27	Saya menghargai teman yang berbeda agama atau keyakinan.	71
4.28	Saya bersedia bekerja sama dengan teman dari latar belakang agama yang berbeda.	72
4.29	Saya bersedia bekerja sama dalam kegiatan sekolah dengan siapa pun, tanpa memandang agama.	73
4.30	Saya menghormati perayaan keagamaan umat lain.	74
4.31	Saya tidak memaksakan keyakinan agama saya kepada orang lain.	74
4.32	Saya menolak tindakan kekerasan atas nama agama.	75
4.33	Saya lebih memilih menyelesaikan perbedaan melalui diskusi daripada konflik.	76
4.34	Saya menghindari ucapan yang mengandung kebencian atau provokasi.	77
4.35	Saya tidak setuju jika agama digunakan untuk membenarkan kekerasan.	77
4.36	Saya tidak menyebarkan ujaran kebencian terhadap kelompok agama lain.	78
4.37	Saya menghargai praktik keagamaan lokal selama tidak bertentangan dengan syariat.	79
4.38	Rohis mengajarkan saya untuk menghargai	80

	tradisi Islam Nusantara.	
4.39	Saya tidak cepat menghakimi tradisi agama yang berbeda dari yang saya kenal.	81
4.40	Saya terbuka terhadap tradisi budaya dalam beragama selama tidak bertentangan dengan ajaran agama.	81
4.41	Rohis mengajarkan saya pentingnya toleransi terhadap tradisi lokal dalam beragama.	82
4.42	Saya tidak memusuhi praktik keagamaan masyarakat yang berbeda dengan saya.	83
4.43	Uji Normalitas	84
4.44	Uji Linearitas	85
4.45	Uji heteroskedastisitas	86
4.46	Regresi linier sederhana	87
4.47	Model summary	88

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
------------	--------------	---------

2.1	Bagan Kerangka Pikir	31
-----	----------------------	----



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)

ظ	<i>Za</i>	<i>Z</i>	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>'Ain</i>	‘ —	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	— ’	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’)

2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i

أ	<i>Dammah</i>	U	u
---	---------------	---	---

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
وَـ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauḷa*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَـ	<i>Fathah dan Alif atau Ya</i>	Ā	a dan garis di atas
إِـ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis di atas
ؤُـ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *Yamūtu*

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- b) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: Raudah al-jannah atau Raudatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: Al-madīnah al-fādilah atau Al-madīnatul fādilah
الْحِكْمَةُ	: Al-hikmah

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: Rabbānā
نَجَّيْنَا	: Najjainā
الْحَقُّ	: Al-Haqq
الْحَجُّ	: Al-Hajj
نُعَمُّ	: Nu'ima
عُدُّوْ	: 'Aduwwun

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah*. Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : Al-syamsu (bukan Asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : Al-zalزالah (bukan Az-zalزالah)

الْفَلَسَفَةُ : Al-falsafah

الْبِلَادُ : Al-biladu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : Ta'muruna

النَّوْءُ : Al-nau'

شَيْءٌ : Syai'un

أَمْرٌ : Umirtu

8. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Quran* (dari *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilal al-Quran

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ : *Dinullah*

بِالله : *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

الله رَحْمَةً فِي ُمُ : *Hum fi rahmmatillah*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) yang berlaku. Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahr Ramadan al-ladhi unzila fih al-Quran

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid*, *Nasr Hamid* (bukan: *Zaid*, *Nasr Hamid Abu*)

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	= <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
saw.	= <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>'Alaihi al-sallam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir Tahun
w.	= Wafat Tahun
QS../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= وسلم عليه الله صلى
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “dan lain-lain” atau” dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan kata terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia merupakan suatu hal yang penting dibutuhkan umat manusia. kebutuhan tersebut harus terpenuhi agar dapat membentuk kepribadian manusia yang baik dan bertanggung jawab, baik dalam aspek spiritual, moral, maupun sosial. Seiring perkembangan zaman, pendidikan mengalami banyak perubahan baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Selain dua hal tersebut didalam pendidikan terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan potensi peserta didik. .

Salah satu elemen penting dalam pendidikan adalah ekstrakurikuler, yang bertujuan untuk mendukung pengembangan potensi siswa secara keseluruhan. Kegiatan ini membangun karakter, keterampilan sosial, dan nilai-nilai moral selain memberikan pengalaman belajar di luar kelas. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar sekolah, atau sebagian dari pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah atau perguruan tinggi tidak termasuk dalam mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.¹ Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 A tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum yang dilakukan dibimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat,

¹ Nuha Ajami, *“Peranan Ekstrakurikuler Al-Mukasyafa Dalam Meningkatkan Minat Menulis Santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2020/2021,”* 2021.

² Siti Latifah et al., *Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)*, Cet 1 (Jambi: PT. Sonpedia

minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan kurikulum.

Dengan demikian, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan kepada peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat dan potensinya melalui kegiatan yang khusus diselenggarakan di sekolah melalui tenaga pendidikan yang berwenang.²

Ekstrakurikuler di sekolah memiliki dampak positif dan negatif bagi peserta didik. Secara positif kegiatan ini dapat meningkatkan potensi peserta didik, meningkatkan keterampilan sosial seperti dalam menjalin komunikasi dan kerja sama serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin. Selain itu ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Akan tetapi ekstrakurikuler juga memiliki dampak negatif seperti adanya resiko kelelahan fisik dan mental peserta didik akibat jadwal kegiatan yang padat, yang dapat mengganggu waktu belajar dan istirahat peserta didik. Selain itu tanpa manajemen yang baik, peserta didik mungkin kesulitan mengatur waktu belajar mereka dengan ekstrakurikuler, yang berpotensi menurunkan prestasi belajar mereka. Sehingga dengan ekstrakurikuler ini dapat menjadi wadah untuk mengembangkan keterampilan, kepemimpinan dan nilai-nilai positif dalam diri peserta didik, sebagaimana Allah Swt. Berfirman dalam Q.S An-Nahl/16 : 78 sebagai berikut.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya:

² Siti Latifah et al., *Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)*, Cet 1 (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan³ bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

Dari Sayyid Qutb mentafsirkan bahwa sisi pendidikan dan pembentukan manusia manusia lahir lemah dan tak tahu apa-apa, lalu berkembang dengan bekal dari Allah. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai keagamaan, moral, toleransi, dan kepedulian sosial, yang semuanya sejalan dengan fungsi alat-alat indera dan akal yang dianugerahkan Allah. Dengan kata lain, keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi bentuk nyata dari rasa syukur atas nikmat Allah, sebagaimana yang ditekankan dalam ayat tersebut. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari pendidikan holistik yang tidak hanya mencetak insan cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter dan moderat dalam beragama.

Dengan kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, terutama melalui aktivitas yang mendorong toleransi, kerja sama, dan saling menghargai antar peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda. Misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis, peserta didik dapat memahami ajaran agama islam dengan sikap terbuka. Kegiatan ekstrakurikuler rohis biasanya melibatkan kajian islam, bimbingan ibadah, serta kegiatan sosial yang berorientasi dalam pembentukan akhlak peserta didik.⁴

Moderasi beragama adalah sikap tengah dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama, yang tidak cenderung kepada ekstremisme (radikalisme) maupun

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet. VII (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Quran, 2019)

⁴ A Aniqoh, N Husna, and T Wahyuni, "Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 4 Purworejo," *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan* 3, no. 1 (2021)

liberalisme yang berlebihan. Moderasi beragama menekankan keseimbangan dalam beragama dengan tetap menghormati perbedaan, menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, dan menjaga harmoni dalam kehidupan sosial. Dalam konteks masyarakat yang majemuk, moderasi beragama sangat penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Sikap ini mengajarkan umat beragama untuk menghindari fanatisme berlebihan yang dapat menimbulkan konflik sosial. Selain itu, moderasi beragama juga mendorong dialog antarumat beragama, membangun sikap saling menghargai, serta menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan.

Dalam moderasi beragama terdapat Salah satu masalah utama yaitu masih adanya sikap intoleransi di tengah peserta didik yang beragam. Banyak individu atau kelompok yang memiliki pemahaman ekstrem, baik dalam bentuk radikalisme yang cenderung eksklusif maupun sekularisme berlebihan yang mengabaikan nilai-nilai agama. Sikap ini sering kali memicu konflik sosial, diskriminasi, bahkan kekerasan atas nama agama. Hal ini yang menyebabkan minimnya pemahaman tentang moderasi beragama, terutama di kalangan peserta didik yang kurang mendapatkan pendidikan keagamaan yang inklusif dan kontekstual.⁵

Maka dari itu untuk mengatasi kecenderungan atas ketidakpahaman terkait moderasi beragama dibutuhkan pendidikan sebagai wadah dalam mengatasi masalah tersebut. Hal ini tidaklah selalu terjadi di dalam kelas, dengan menyampaikan teori-teori, tetapi harus disempurnakan melalui praktek secara langsung. Kegiatan tersebut dapat ditemukan di ekstrakurikuler sekolah salah satunya adalah rohis. Seperti yang diterapkan di SMAN 2 Sidrap.

⁵ Jamaluddin, "Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Di SMAN 6 Depok," Repository Institut PTIQ Jakarta 4, no. 3 (2022).

Di SMAN 2 Sidrap, kegiatan Rohis telah menjadi bagian dari upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sekolah ini telah menerapkan konsep moderasi beragama melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Rohis, salah satunya adalah perkemahan kajian moderasi beragama. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik mengenai moderasi beragama serta mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap moderasi beragama peserta didik di SMAN 2 Sidrap. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan mengenai peran ekstrakurikuler dalam membentuk sikap moderat dalam beragama serta memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka calon peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 2 Sidrap?
2. Bagaimana moderasi beragama peserta didik di SMAN 2 Sidrap?
3. Adakah pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap moderasi beragama peserta didik di SMAN 2 Sidrap?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 2 Sidrap.
2. Untuk mengetahui kegiatan moderasi beragama peserta didik di SMAN 2 Sidrap.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap moderasi beragama peserta didik di SMAN 2 Sidrap.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis:
 - a. Menambah wawasan akademik terkait hubungan antara ekstrakurikuler Rohis dan moderasi beragama.
 - b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai peran organisasi keagamaan dalam membentuk sikap moderat peserta didik.
2. Kegunaan Praktis:
 - a. Bagi Sekolah Memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam mengembangkan program Rohis yang mendukung moderasi beragama.
 - b. Bagi Pembina Rohis Menjadi bahan evaluasi dalam merancang kegiatan yang lebih efektif untuk meningkatkan moderasi beragama siswa.
 - c. Bagi Peserta Didik Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya beragama secara moderat dalam kehidupan sosial dan pendidikan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan merupakan uraian tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Bagian ini berfungsi untuk mengetahui persamaan (relevansi) dan perbedaan penelitian ini yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap moderasi beragama peserta didik, bukan penelitian pertamakali dilakukan, tetapi sudah banyak yang telah melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut :

Anggi Putri Utama dkk, dalam jurnalnya pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler” fokus penelitian ini yaitu Nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (Rohis) adalah Nilai komitmen kebangsaan siswa diajarkan untuk menumbuhkan cinta tanah air adalah salah satunya diwajibkannya siswa dan siswi melaksanakan upacara pada setiap hari Senin dan memperingati hari-hari nasional. Untuk mengajarkan siswa toleransi, nilai-nilai ini ditanamkan pada diri mereka sendiri, sehingga mereka dapat menghormati dan menghargai perbedaan yang ada, baik antar umat seagama maupun antar umat beragama. Penting bagi setiap siswa untuk menanamkan nilai-nilai ini pada diri mereka sendiri agar mereka tidak menjadi intoleran terhadap perbedaan dan belajar menerima dan menghormati orang lain.⁶

⁶ Syarnubi, et al., “Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler,” *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 5, no. 4 (2023).

Rudi Ahmad Suryadi, dalam penelitiannya pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Moderasi” beragama tercermin dalam sikap dan karakter yang berada di tengah antara pemahaman ekstrem kanan, yang cenderung literal dan tekstual, serta ekstrem kiri yang bersifat liberal. Sikap dan karakter ini diwujudkan dalam bentuk keterbukaan terhadap keberagaman, kemampuan memahami perbedaan, serta sikap toleran terhadap sesama. Integrasi moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti penguatan paradigma moderasi, penyusunan kurikulum yang mendukung, serta pendekatan dalam pembelajaran. Ketiga strategi ini saling berkaitan dalam merancang kebijakan untuk memperkuat moderasi dalam Pendidikan Agama Islam. Kebijakan yang diterapkan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI dianggap penting dalam membentuk sikap dan perilaku moderat yang didukung oleh pemahaman agama yang seimbang. Selain itu, moderasi beragama juga dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.⁷

Aniqoh, dkk dalam Penelitian berjudul “Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 4 Purworejo” pada tahun 2021 ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk sikap moderasi beragama di kalangan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan Rohis dan perilaku siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

⁷ Rudi Ahmad Suryadi, “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam,” Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam 20, no. 1 (2022).

kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Rohis, seperti kajian rutin, tilawah, hadroh, bakti sosial, pesantren kilat, serta Peringatan Hari Besar Islam, berkontribusi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. Nilai-nilai tersebut mencakup toleransi, sikap saling menghargai, cinta damai, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Para siswa menjadi lebih sopan, bijak dalam bersikap, serta menunjukkan komitmen terhadap kehidupan beragama yang damai dan tidak radikal. Bahkan siswa non-Muslim pun ikut serta dalam kegiatan tertentu dengan sukarela, menandakan terbangunnya sikap saling menghormati dalam keberagaman. Dengan demikian, kegiatan organisasi Rohis terbukti memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, toleran, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk.⁸

Robingatus Zahra, dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pendidikan Moderasi Beragama Siswa di SMAN 7 Purworejo" pada 2024 tahun penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) berpengaruh secara nyata terhadap pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa. Meskipun sebagian besar siswa terlibat dalam kegiatan Rohis dengan intensitas yang masih tergolong rendah, ternyata pemahaman dan sikap mereka terhadap nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, anti kekerasan, cinta tanah air, dan penerimaan terhadap perbedaan, sudah tergolong tinggi. Secara sederhana, ini berarti bahwa kegiatan Rohis di sekolah mampu menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan sikap beragama yang seimbang dan tidak ekstrem. Kegiatan seperti kajian Islam, mentoring, dan kegiatan

⁸ Aniqoh, Husna, and Wahyuni, "Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 4 Purworejo."

sosial keagamaan terbukti membantu siswa dalam memahami ajaran Islam secara lebih moderat dan terbuka.

Hasil perhitungan statistik juga memperkuat hal ini. Ada hubungan yang kuat antara keterlibatan siswa dalam kegiatan Rohis dan tingkat pemahaman mereka terhadap moderasi beragama, dengan pengaruh sebesar 75,9%. Artinya, sebagian besar perubahan sikap moderat pada siswa berasal dari keterlibatan mereka dalam kegiatan Rohis. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti keluarga, lingkungan sosial, dan media. Dengan kata lain, Rohis bukan hanya sekadar organisasi keagamaan di sekolah, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang toleran, cinta damai, dan menghargai perbedaan.⁹

Rudi Santoso dan Arif Fikri, dalam artikelnya yang berjudul “Pendampingan Pemahaman Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA/SMK/MA Kota Metro” pada tahun 2024 Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada para siswa di sekolah. Melalui proses pendampingan yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu menyampaikan dan memberi contoh (*Interpreting & Exemplifying*), mengklasifikasi dan menyimpulkan (*Classifying & Summarizing*), serta membandingkan dan menjelaskan (*Comparing & Explaining*) siswa dibimbing untuk memahami arti penting dari sikap moderat dalam beragama.

⁹ Robingatus Zahra, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pendidikan Moderasi Beragama Siswa Di SMA Negeri 7 Purworejo” 15, no. 1 (2024).

Sebelum pendampingan, pemahaman siswa tentang moderasi beragama tergolong rendah, dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 52,3. Namun setelah kegiatan berlangsung, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, di mana nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 75. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mendapat bimbingan dan penjelasan, siswa mampu memahami dan membedakan sikap moderat dengan paham-paham ekstrem atau intoleran. Dengan kata lain, kegiatan Rohis bukan hanya menjadi tempat pengembangan spiritualitas, tetapi juga mampu membentuk karakter siswa yang toleran, cinta damai, dan bisa hidup berdampingan dalam keberagaman. Hasil ini menegaskan bahwa Rohis sangat potensial menjadi wadah pembinaan moderasi beragama yang sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan dan Pancasila.¹⁰ Berikut tabel tinjauan penelitian relevan antara lain :

No	Nama dan Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Anggi Putri Utama dkk <i>“Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler “</i>	Perbedaan skripsi Anda dengan penelitian Syarnubi et al. terletak pada pendekatan dan fokusnya. Skripsi Anda menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh kegiatan Rohis terhadap moderasi beragama di	Persamaan keduanya terletak pada objek dan tema yang sama, yaitu kegiatan Rohis dan moderasi beragama. Keduanya membahas peran Rohis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi seperti toleransi dan anti

¹⁰ Rudi Santoso and Arif Fikri, “Pendampingan Pemahaman Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMA/SMK/MA Kota Metro” 15, no. 1 (2024).

		SMAN 2 Sidrap, sedangkan penelitian Syarnubi bersifat kualitatif deskriptif yang menganalisis nilai-nilai moderasi dalam kegiatan Rohis secara umum.	kekerasan pada peserta didik.
2.	Rudi Ahmad Suryadi <i>“Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam”</i>	Perbedaan terletak pada fokus dan konteksnya. Penelitian Suryadi membahas implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di kelas, sementara skripsi Anda meneliti pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap moderasi beragama siswa. Lokasi penelitiannya juga berbeda.	Persamaan keduanya terletak pada tema utama, yaitu moderasi beragama di lingkungan sekolah. Keduanya menyoroti bagaimana nilai-nilai moderasi seperti toleransi dan anti kekerasan ditanamkan kepada peserta didik, serta sama-sama bertujuan mendukung pembentukan karakter keagamaan yang moderat dalam konteks pendidikan Islam.
3.	Aniqoh dkk dalam Penelitian berjudul <i>“Pengaruh Kegiatan Organisasi</i>	Jurnal dilakukan di SMAN 4 Purworejo dengan pendekatan kualitatif untuk	Keduanya sama-sama meneliti pengaruh kegiatan Rohani Islam (Rohis) terhadap

	<i>Rohis dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 4 Purworejo”</i>	mendeskripsikan pengaruh umum kegiatan Rohis terhadap sikap moderasi beragama. Proposal skripsi dirancang di SMAN 2 Sidrap dengan pendekatan kuantitatif yang fokus pada empat indikator moderasi beragama. Perbedaannya terletak pada lokasi, metode, dan fokus kajian.	moderasi beragama peserta didik tingkat SMA. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana peran kegiatan keagamaan di sekolah dalam membentuk sikap toleran, damai, dan menghargai perbedaan. Baik jurnal maupun proposal sama-sama menempatkan Rohis sebagai wadah pembinaan karakter religius dan penguatan nilai-nilai keislaman yang moderat. Keduanya juga berangkat dari kepedulian terhadap potensi intoleransi dan radikalisme di kalangan remaja, serta menekankan pentingnya pembinaan nilai keagamaan melalui
--	---	---	---

			kegiatan ekstrakurikuler.
4.	Robingatus Zahra”Pengaruh Kegiatan ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pendidikan Moderasi Beragama Siswa di SMAN 7 Purworejo”	Dalam penelitian ini membahas pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap pendidikan moderasi beragama, sedangkan proposal ini meneliti pengaruh Rohis terhadap moderasi beragama peserta didik secara umum. Lokasi penelitian juga berbeda; Zahra meneliti di sekolah yang sudah mendapat penghargaan toleransi terbaik di Jawa Tengah, sementara penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Sidrap yang memiliki konteks sosial-budaya tersendiri. Metode yang digunakan Zahra adalah pendekatan kuantitatif	Skripsi Robingatus Zahra dan proposal ini memiliki persamaan dalam fokus penelitian, yaitu sama-sama mengkaji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap moderasi beragama siswa. Keduanya juga menggunakan pendekatan kuantitatif, serta bertujuan untuk melihat sejauh mana keterlibatan siswa dalam kegiatan Rohis dapat membentuk sikap keagamaan yang moderat, seperti toleransi, anti kekerasan, dan komitmen kebangsaan.

		dengan regresi linier sederhana. Meskipun topiknya mirip, perbedaan fokus, lokasi, dan konteks menjadikan proposal ini tetap memiliki kebaruan yang relevan untuk dikaji.	
5,	Rudi Santoso dan Arif “Pendampingan Pemahaman Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA/SMK/MA Kota Metro”	Artikel ini berfokus pada pendampingan siswa Rohis untuk meningkatkan pemahaman moderasi beragama melalui pelatihan langsung. Sementara itu, proposal kamu meneliti pengaruh kegiatan Rohis terhadap moderasi beragama peserta didik secara kuantitatif. Perbedaan juga ada pada metode, tujuan, dan lokasi penelitian.	Keduanya sama-sama membahas peran kegiatan Rohis dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa. Baik artikel maupun proposal sama-sama menekankan pentingnya Rohis sebagai wadah pembinaan nilai-nilai seperti toleransi, anti kekerasan, dan cinta tanah air di kalangan pelajar.

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

B. Tinjauan Teori

Tujuan dilakukannya tinjauan teori yaitu untuk meneliti dan mendapatkan variabel yang sejalan dengan tujuan penelitian. Teori yang diidentifikasi akan

digunakan untuk membuat kerangka pemikiran dan digunakan untuk melakukan analisis dan sebuah pembahasan setelah mendapat sebuah data empiris. Tinjauan teori itu mempunyai sebuah kerelasi dengan penelitian sebelumnya, yang ditujukan untuk mendapatkan teori atau variable yang sama dan yang berbeda.

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Oteng Sutisna mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran tambahan dan kegiatan murid yang dilakukan disekolah, tidak sebagai sekedar tambahan atau kegiatan yang berdiri sendiri. Sedangkan orientasi kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan dan kepribadian serta meningkatkan kemampuan tentang sesuatu yang telah dipelajari dalam satu bidang studi.¹¹

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, "Ekstra" berarti tambahan di luar yang resmi, sedangkan "Kurikulum" berarti bagian dari kurikulum. Oleh karena itu, pengertian "Ekstrakurikuler" adalah kegiatan yang tidak termasuk dalam kurikulum sekolah, atau sebagian dari ruang lingkup pelajaran yang diberikan di sekolah menengah atau perguruan tinggi. Ekstrakurikuler tidak termasuk dalam mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

Ekstrakurikuler menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstakulikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 menyebutkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk

¹¹ Muhamad Syamsul Taufik, M P Tatang Iskandar, and M P Muhamad Guntur Gaos Sungkawa, *Manajemen Penjas*, Cet 1 (Jawa barat: Penerbit Adab, 2021),.

mengembangkan potensi bakat, minat kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.¹²

Misi Ekstrakurikuler adalah untuk memaksimalkan potensi, bakat, dan minat peserta didik, serta menumbuhkan kemandirian dan kebahagiaan peserta didik, yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat. Misi ekstrakurikuler adalah sebagai berikut: (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; dan (2) memberikan peserta didik kesempatan untuk berekspresi secara bebas.¹³

Ekstrakurikuler memiliki berbagai tujuan, termasuk pengembangan, sosial, rekreatif, dan pentapan karir. Fungsi pengembangan mencakup pengembangan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka; fungsi sosial mencakup pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik; dan fungsi rekreatif mencakup pengembangan suasana rileks, m, dan menyenangkan.¹⁴

Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler: Prinsip-prinsip program ekstrakurikuler dapat diterapkan dengan mengacu pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Prinsip program ekstrakurikuler, menurut Oteng Sutisna dalam Eka Prihatin (2011), adalah sebagai berikut:

¹² Indonesia, Permendikbud No.62 Tahun 2014, Pasal 1, Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

¹³ Muhammad Munadi and Khuriyah, "The Extracurricular Activities and Student Development of Secondary School: Learning from Indonesia," *International Journal of Education and Practice* 11, no. 1 (2023).

¹⁴ Z Aqib, *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah*, Cet 1 (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023),.

1. Semua siswa, pendidik, dan staf administrasi harus berpartisipasi dalam meningkatkan program.
2. Kerja sama tim sangat penting.
3. Tidak ada batasan untuk partisipasi.
4. Proses lebih penting daripada hasil.
5. Program harus cukup komprehensif dan seimbang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan semua siswa.
6. Program harus mempertimbangkan persyaratan khusus sekolah.
7. Penilaian program harus didasarkan pada kontribusinya terhadap nilai-nilai pendidikan sekolah dan efektivitas pelaksanaannya.
8. Baik pengajaran kelas maupun kegiatan murid harus dimotivasi oleh kegiatan ini.
9. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak boleh dianggap sebagai tambahan atau kegiatan yang berdiri sendiri; sebaliknya, mereka harus dianggap sebagai komponen penting dari program pendidikan sekolah.¹⁵

2. Pengertian Rohani Islam (Rohis)

Ekstrakurikuler Rohis merupakan salah satu dari ekstrakurikuler yang menjadi suatu kegiatan yang berbasiskan agama. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap keberagamaan siswa diantaranya adalah pengajian, bakti sosial, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam (PHBI), seni baca al-Qur'an, praktik pengamalan ibadah dan kreasi remaja muslim.

¹⁵ M Suhardi and Hidayat, *BUKU AJAR MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS SEKOLAH*, Cet 1 (Lombok tengah: Penerbit P4I, 2023),.

ROHIS adalah singkatan dari Rohani Islam. Untuk memahami maksud kalimat yang terdiri dari dua suku kata, Anda harus mempelajari kata penyusun secara menyeluruh. Seperti halnya dengan rohani Islam, yang merupakan kombinasi dari dua kata yang memiliki arti yang sama, yaitu rohani dan Islam, untuk mencari definisi rohani Islam, kita harus menguraikan setiap kata, yaitu rohani dan Islam. Ruh atau roh adalah kata dasar dari rohani. Allah memberikan ruh kepada manusia, yang menjadikannya sempurna.¹⁶

Peserta didik yang mengikuti organisasi Rohani Islam (ROHIS) mendapatkan manfaat dan dampak positif. Kegiatan kerohanian ini dimaksudkan untuk memberi peserta didik kesempatan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan Islam. Dengan mengikuti kegiatan kerohanian ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk menjadi bagian dari lingkungan Islami dan mengembangkan kreativitas mereka untuk menjadi generasi penerus bangsa di masa mendatang. Dalam hal ini, peran pendidik sebagai pendidik tidak terlepas dari pendidik pendidikan agama Islam, yang mana guru harus menerapkan strategi untuk meningkatkan karakter religius peserta didik.¹⁷

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Mereka harus menilai peserta didik bukan hanya berdasarkan nilai tugas mereka, tetapi juga berdasarkan sikap mereka, sehingga pendidik dapat mengubah sikap peserta didik yang kurang baik. Organisasi Rohani Islam (ROHIS) akan membantu pendidik menerapkan ajaran yang dapat meningkatkan sikap peserta didik.

¹⁶ M A Siti Latifah et al., *Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)*, Cet 1 (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023),.

¹⁷ Wafikul Aziz, Imam Safi'i, and Eko Setiawan, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Organisasi Rohani Islam (Rohis) Di Smkn 4 Malang," *Vlicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 3 (2023).

Tujuan sekolah rohani Islam memiliki tujuan duniawi dan ukhrawi. Koesmarwanti menyatakan bahwa tujuan kegiatan Rohani Islam di sekolah adalah untuk mempromosikan tegaknya kebenaran dan menciptakan generasi muda yang kuat, bertaqwa, dan cerdas.¹⁸

Adapun tujuan dari pembentukan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di sekolah adalah untuk meningkatkan pemahaman keislaman siswa sehingga mereka memiliki kemampuan untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti studi Islam, tadarus Al-Qur'an, dan pelatihan kepemimpinan Islami, Rohis membantu mengembangkan karakter religius, akhlak mulia, dan nilai-nilai moderasi agama. Dengan kehadiran Rohis, diharapkan siswa akan menjadi generasi yang memiliki moralitas dan spiritualitas yang kuat, selain kecerdasan akademik.¹⁹

Sedangkan, di dalam buku ilmu pendidikan islam dalam teori suasana pendidikan islam menjelaskan bahwa ada beberapa tujuan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis yaitu:

- a. Memberikan sarana pembinaan, pelatihan, dan pendalaman Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik, agar dapat mengkomunikasikan ajaran yang diperoleh dalam bentuk akhlak mulia.

¹⁸ Syarif, "Understanding the Teaching of Religious Moderation from a Sufistic Perspective and Its Implications for Student Performance," *Journal of Social Studies Education Research* 12, no. 4 (2021).

¹⁹ Akmal Ferdiansyah, Retno Triwoelandari, and Syariah Gustiawati, "Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO* 4, no. 2 (2019).

- b. Memberikan dan menambah wawasan keagamaan yang tidak diperoleh dalam pembelajaran di kelas agar diharapkan kompetensi keagamaan peserta didik semakin meningkat.
- c. Membentuk kepribadian muslim yang representative dalam upaya kaderisasi dakwah islam yang berkesinambungan., sehingga syair Islam terus berkembang dan dinamis sesuai perkembangan zaman.
- d. Memperkokoh keimanan dan ketakwaan kepada Allah, Swt agar mampu menyaring budaya yang tidak baik sesuai dengan nilai-nilai spiritual.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan serta memperluas pemahaman mereka terhadap pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan ajaran Islam. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan agar siswa mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Rohani Islam, atau Rohis, memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keislaman siswa di sekolah. Sebagai organisasi keagamaan, Rohis membantu siswa memahami ajaran Islam melalui kegiatan seperti belajar Islam, tadarus Al-Qur'an, dan dakwah. Selain itu, Rohis membantu siswa belajar nilai-nilai moral dan akhlak mulia, yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di masyarakat. Dalam aspek sosial, Rohis membangun ukhuwah Islamiyah dan meningkatkan toleransi dan kepedulian sosial

²⁰ T Alawiyah, *Ilmu Pendidikan Islam (Dalam Teori Suasana Pendidikan Islam)*, 1st ed. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

melalui kegiatan bakti sosial, santunan, dan kerja sama dengan komunitas lain.²¹ Selain itu, dengan mengajarkan siswa keterampilan soft skills seperti manajemen organisasi dan public speaking, Rohis membantu meningkatkan motivasi belajar dan kepemimpinan mereka. Oleh karena itu, Rohis tidak hanya menjadi tempat pembelajaran agama tetapi juga sarana pengembangan karakter dan keterampilan. Kedua hal ini memiliki potensi untuk membentuk generasi muda yang religius, jujur, dan berkontribusi kepada masyarakat.

3. Moderasi Beragama

Moderasi beragama Menurut analisis bahasa, istilah "moderasi" berasal dari kata Latin "moderatio", yang berarti "ke-sedang-an", atau "tidak ada kelebihan atau kekurangan." Moderasi didefinisikan dalam dua arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran keeksteriman. "Bersikap moderat" merujuk pada sikap yang wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem. Adapun dalam Bahasa Inggris kata moderasi sering digunakan untuk menggambarkan hal-hal seperti rata-rata (*average*), inti (*core*), baku (*standard*), atau tidak berpihak. Dari analisis bahasa ini, Abdurrahman Mas'ud menyimpulkan bahwa secara umum, "moderasi" atau "moderat" dapat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu maupun dengan institusi negara.²²

Sedangkan agama berasal dari bahasa Sangsekerta, yang biasanya berarti a = tidak dan gama = kacau, agama dipahami sebagai tidak kacau. Ini terkait dengan

²¹ Asri Arumsari, Muh Misdar, and Yulia Tri Samiha, "Manajemen Ekstrakurikuler Rohis Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang," *Studia Manageria* 2, no. 1 (2020).

²² D Rohman and F Nugraha, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*, 1st ed. (Bandung: Lekkass, 2021).

tujuan agama diberikan kepada manusia untuk memberi mereka arah dan bimbingan, supaya hidup mereka tidak kacau. Faktanya, agama secara esensial dapat menenangkan manusia dari nafsu untuk memperoleh kekuasaan dan kekayaan yang berlebihan atau dari serakah (thagha), yang dapat menyebabkan kekacauan dan konflik yang berkepanjangan. Salah satu tujuan agama yang dibawa oleh para nabi dan rasul adalah untuk memberikan kemaslahatan, kebahagiaan, dan keselamatan hidup manusia baik di dunia maupun akhirat.²³

Secara etimologis, moderasi berarti sikap tengah-tengah yang menghindari sikap berlebihan atau ekstrem, baik dalam tindakan maupun pemikiran. Dalam konteks beragama, moderasi mencerminkan keseimbangan dalam keyakinan, moral, dan perilaku, baik terhadap sesama individu maupun institusi. Sedangkan agama, yang berasal dari bahasa Sanskerta, berarti "tidak kacau", mencerminkan peran agama dalam membimbing manusia agar hidup teratur, terarah, dan terhindar dari sifat serakah yang menyebabkan kekacauan. Dengan demikian, agama dan moderasi saling melengkapi dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis, damai, dan seimbang.²⁴

Secara terminologi, terdapat beberapa definisi antara lain: a) Menurut Quraish Shihab, moderasi beragama dalam Islam sebenarnya sulit untuk dirumuskan secara definitif. Hal ini disebabkan karena istilah moderasi baru menjadi perhatian setelah munculnya aksi-aksi radikalisme dan ekstremisme. Dalam Al-Qur'an, istilah yang

²³ Rohmat Mulyana, "Religious Moderation in Islamic Religious Education textbook and Implementation in Indonesia," *HTS Theological Studies / Theological Studies* 79, no. 1 (2023): 1–8.

²⁴ Khalil Nurul Islam, "Moderasi Beragama Di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an," *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 13, no. 1 (2020).

paling mendekati makna moderasi beragama adalah "wasathiyah" Kata wasath merujuk pada posisi tengah dalam segala hal, yang juga dapat Istilah ini bermakna adil, baik, unggul, atau paling utama. Konsep tersebut dikatakan pada Q.S Al-Baqarah ayat 143 (wa kadhilika ja'alanakum ummatan wasathan), kemudian menjadi landasan utama dalam memahami moderasi beragama. Terdapat tiga kunci utama dalam penerapan wasathiyah pengetahuan _yang _benar, emosi yang terkendali, dan kewaspadaan. Tanpa ketiga elemen ini, menerapkan wasathiyah akan menjadi sangat sulit, bahkan tidak mungkin dilakukan.²⁵ b) Menurut Prof. Komarudin Hidayat menyatakan moderasi beragama muncul karena ada dua kutub ekstrem yakni ekstrim kanan dan ekstrem kiri kanan terlalu terpaku pada teks dan cenderung mengabaikan konteks, sedangkan ekstrem kiri cenderung mengabaikan teks. Maka, moderasi beragama berada di tengah-tengah dari dua kutub tersebut, yakni menghargai teks tetapi mendialogkan nya dengan realitas kekinian.

Moderasi beragama memiliki prinsip, indikator dan nilai. Ada dua prinsip dasar moderasi agama: adil dan berimbang. Adil adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan cepat dan efisien. Sikap yang selalu berada di tengah-tengah antara dua belah pihak disebut berimbang. Dua prinsip ini kemudian berkembang menjadi empat ciri moderasi beragama: komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan penerimaan adat istiadat.²⁶

²⁵ F Haluti et al., *Moderasi Beragama : Menciptakan Suasana Kondusif Keberagaman Agama Di Indonesia*, 1st ed. (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2025).

²⁶ AbdurRahman Adi Saputera, "Potret Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Gorontalo," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021).

Adapun indikator pertama dari moderasi beragama yaitu indikator komitmen kebangsaan adalah seberapa besar seseorang menerima persetujuan dasar kebangsaan, terutama Pancasila sebagai ideologi negara, karena memenuhi kewajiban sebagai warga negara memerlukan pengamalan agama. Adapun Indikator kedua toleransi menunjukkan sikap seseorang untuk menghargai pendapat dan perspektif orang lain meskipun mereka berbeda dengan pendapat mereka sendiri. Toleransi adalah sikap yang menerima perbedaan. Toleransi apa yang ditunjukkan dalam hubungan antaragama adalah hormat terhadap orang lain, terbuka untuk berbicara, bersedia bekerja sama, dan bersikap positif terhadap orang lain.²⁷

Selanjutnya indikator yang ketiga dari moderasi beragama adalah anti-kekerasan, yang berarti sikap seseorang untuk menentang atau menolak upaya perubahan sistem yang telah disepakati dengan menggunakan kekerasan yang mengatasnamakan agama. Faktor ini penting karena radikalisme tidak terbatas pada agama tertentu, tetapi dapat melekat pada semua agama. Indikator terakhir dari radikalisme adalah penerimaan tradisi beragama, yang menunjukkan bagaimana sikap seseorang dalam menerima praktik keagamaan yang mengakomodasi aspek budaya lokal dan tradisi masyarakat. Dalam hal ini, orang moderat dapat menerima praktik keagamaan yang didasarkan pada tradisi dan budaya lokal selama tidak bertentangan dengan agama mereka.²⁸

²⁷ Athoillah Islamy, "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia," *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 5, no. 1 (2022).

²⁸ Abdullah Haidar et al., *Moderasi Beragama Di Tengah Isu Kontemporer*, Puslitbang Bimas Agama Dan Layanan Keagamaan, vol. 13, 2023, .

Dari empat indikator di atas, maka agar lebih jelasnya diberikan sub indikator moderasi beragama sebagai berikut :

a. Komitmen Kebangsaan

- 1) Memahami bahwa cinta tanah air bagian dari iman.
- 2) Menjunjung tinggi Pancasila dan UUD 1945.
- 3) Menolak paham yang bertentangan dengan NKRI.

b. Toleransi

- 1) Menghargai perbedaan keyakinan dan pendapat.
- 2) Tidak memaksakan pandangan agama kepada orang lain.
- 3) Bersikap adil terhadap sesama, tanpa membedakan latar belakang agama.

c. Anti Kekerasan

- 1) Menolak segala bentuk kekerasan dalam menyampaikan pendapat.
- 2) Menyelesaikan masalah dengan dialog, bukan emosi.
- 3) Tidak mendukung tindakan radikal atau ekstrem.

d. Penghargaan Terhadap Tradisi

- 1) tradisi keagamaan dan budaya lokal selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
- 2) Tidak mudah menghakimi praktik ibadah orang lain yang berbeda secara mazhab.
- 3) Menjaga kearifan lokal sebagai bagian dari kekayaan bangsa.²⁹

²⁹ H. Iwan, Iis Arifudin, and Adab, *Moderasi Beragama Untuk Membangun Jiwa Damai*, 1st ed. (Jawa barat: Penerbit Adab, 2024).

Dengan indikator moderasi beragama ini dapat diterapkan dalam kehidupan nasional dan internasional, sehingga konsep moderasi ini akan mengubah Indonesia, dan dapat menumbuhkan rasa toleransi yang tinggi di tengah masyarakat.

Keberagaman agama dan budaya di tengah masyarakat Indonesia merupakan sesuatu yang wajar dan telah menjadi bagian dari kehidupan sejak lama. Variasi dalam suku, agama, ras, dan golongan merupakan kenyataan yang sebaiknya dimanfaatkan untuk kemajuan bangsa dan negara. Keanekaragaman ini dapat membawa dampak positif terhadap kualitas hidup, baik secara pribadi maupun dalam kelompok. Bahkan, dari perbedaan tersebut muncul keunggulan-keunggulan yang dapat saling melengkapi satu sama lain. Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama menjadi penting untuk ditanamkan sejak dini guna membentuk generasi yang toleran, cinta damai, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan. Kegiatan seperti diskusi antaragama, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta penguatan kurikulum berbasis nilai-nilai kebhinekaan merupakan bagian dari strategi menanamkan moderasi beragama di lingkungan sekolah. Moderasi beragama menjadi solusi untuk menjaga persatuan dalam keberagaman dan mendorong terwujudnya masyarakat yang adil, damai, dan sejahtera.³⁰

4. Peserta didik

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik

³⁰ Mustaqim Hasan, "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021).

ini adalah individu yang sedang mengikuti pendidikan formal maupun nonformal untuk mencapai tujuan pendidikan.³¹ Definisi ini menekankan bahwa peserta didik adalah individu yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya, baik melalui pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Potensi yang dimaksud mencakup berbagai aspek, termasuk spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³²

Menurut Toto Suharto peserta didik adalah makhluk Allah yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang belum tercapai taraf kematangan, baik fisik mental, intelektual, maupun psikologinya. Oleh karena itu, ia senantiasa memerlukan, bantuan, bimbingan dan arahan pendidik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan membimbingnya menuju kedewasaan. Maksud definisi di atas menunjukkan bahwa peserta didik dianggap sebagai individu yang kompleks dengan kebutuhan minat, dan potensi yang unik. Mereka tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial dan fisik mereka.³³

Peserta didik merupakan individu yang berada pada tahap perkembangan menuju kedewasaan, baik dari aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Perkembangan ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui tahapan-

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)

³² Suhardi and Hidayat., *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*.

³³ Yasin et al., *Buku Ajar Pengantar Pendidikan* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

tahapan belajar dan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. perkembangan tersebut membutuhkan bimbingan dan arahan yang tepat, agar potensi yang ada dalam diri peserta didik dapat berkembang secara optimal dan tidak menyimpang dari nilai-nilai moral maupun norma sosial yang berlaku.³⁴

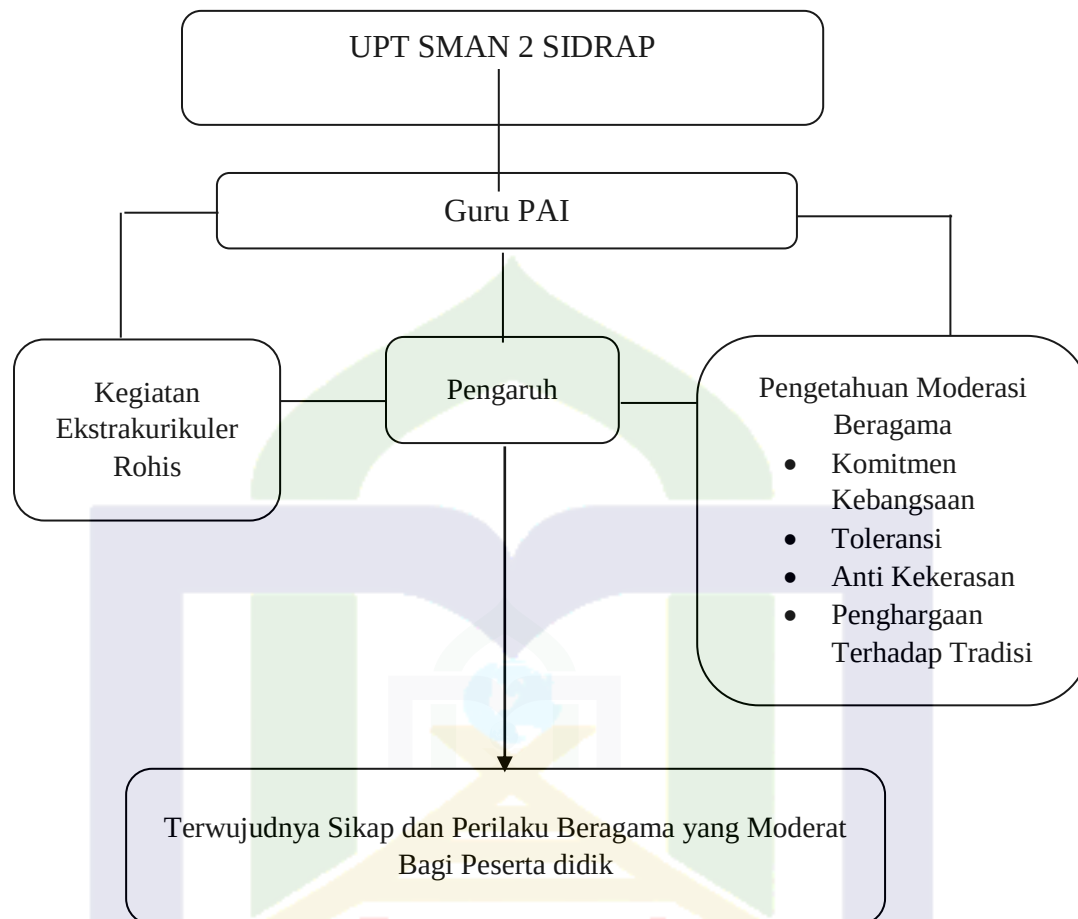
Dengan demikian, peserta didik bukan hanya penerima ilmu, melainkan individu yang aktif mengembangkan dirinya melalui bimbingan guru, dukungan lingkungan, dan sistem pendidikan yang baik. Tujuan akhirnya adalah membentuk peserta didik menjadi manusia berilmu pengetahuan, berakhlak mulia, berkepribadian matang, serta mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

C. Kerangka pikir

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta observasi, dan telaah kepustakaan. Kerangka pemikiran menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan kepada pembaca mengapa mempunyai anggapan seperti hipotesis. Kerangka berpikir disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti serta keterkaitan antarvariabel yang diteliti.³⁵ Adapun berdasarkan dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini, maka kerangka pikir yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

³⁴ Cucu Sutionah, *Perkembangan Peserta Didik* (Jawa timur: Penerbit Qiara Media, 2022).

³⁵ Ratna Ekasari, *Metodologi Penelitian*, Cet 1 (Jakarta: AE Publishing, 2023).



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa hipotesis yang telah disusun berdasarkan rumusan masalah dan teori yang ada, yaitu:

H_0 : Kegiatan ekstrakurikuler rohis tidak berpengaruh terhadap moderasi beragama peserta didik di SMAN 2 SIDRAP.

H_1 : Kegiatan Ekstrakurikuler rohis terdapat pengaruh terhadap moderasi beragama peserta didik di SMAN 2 SIDRAP.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan metode penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Metode adalah teknik prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian atau hipotesis.³⁶

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap moderasi beragama peserta didik di SMAN 2 SIDRAP secara numerik dan statistik. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang diukur dan dianalisis dengan menggunakan instrument statistik untuk mengidentifikasi apakah ada pengaruh yang signifikan antara dua variabel, yaitu kegiatan ekstrakurikuler rohis dan moderasi beragama peserta didik.

Pendekatan kuantitatif juga memungkinkan pengujian hipotesis yang jelas dan tepat dan dapat diverifikasi melalui analisis statistik. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap moderasi beragama peserta didik. Oleh karena itu pendekatan kuantitatif lebih tepat digunakan karena

³⁶ P T B Aksara, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet 1 (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021).

memberikan hasil yang dapat digeneralisasi dan memiliki tingkat objektivitas yang tinggi.³⁷

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif *ex post facto* dengan desain penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif dengan rancangan *ex post facto* sering disebut dengan *after the fact*. Artinya, penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Disebut juga sebagai *restropective study* karena penelitian ini merupakan penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau suatu kejadian dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Dapat disimpulkan bahwa Penelitian komparatif (*ex post facto*) adalah penelitian yang bertujuan untuk menginvestigasi perbedaan antara dua kelompok atau lebih dengan cara mengkaji suatu fenomena yang ada, kemudian melacak data-data yang relevan yang dimungkinkan dapat menjelaskan terjadinya fenomena tersebut. Dengan Jenis penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih variabel yang ada, tanpa adanya manipulasi variabel tersebut. Dalam penelitian ini, Kegiatan ekstrakurikuler rohis berfungsi sebagai variabel bebas, sedangkan moderasi Bergama peserta didik menjadi variabel terikat.³⁸

³⁷ Unaradjan and K Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet 1 (Jakarta: Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019).

³⁸ M Ansori, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*, Cet a (Surabaya: Airlangga University Press, 2020).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2018) adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁹ Berdasarkan dari observasi awal yang telah dilakukan maka calon peneliti mengambil populasi target yaitu dari peserta didik kelas X dan XI SMAN 2 Sidrap yang tergabung di rohis, Sebagai Berikut :

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	X	20	22	42
2.	XI	16	17	33
3.	XII	-	-	-
Jumlah Keseluruhan				75

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

2. Sampel

Tenik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling (sampling bertujuan) Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dimana peneliti secara sengaja memilih individu atau kelompok yang paling relevan, sesuai, dan mampu memberikan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁴⁰ Berdasarkan total populasi kelas X

³⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, CV, 2013).

dan XI SMAN 2 Sidrap yang tergabung di rohis maka calon peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 50 peserta didik. Sampel ini terdiri dari 25 peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan sebanyak 25 responden . Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 50 responden sehingga dengan metode ini peneliti dapat memperoleh data yang spesifik sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengetahui pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap moderasi beragama peserta didik di SMAN 2 Sidrap.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dilaksanakannya penelitian yaitu di SMAN 2 SIDRAP tepatnya di Jl. Wolter Monginsidi, Kelurahan Rijang Pittu, Kecamatan Maritenggae, Kabupaten Sidenreng Rappang , Sulawesi Selatan , Indonesia. Sekolah tersebut berlokasi sangat strategis karena berada di tengah kota dan memiliki lingkungan sekolah yang asri. dan juga sangat memperhatikan pembentukan karakter peserta didik terutama dalam hal akhlak dan saling menghargai adanya perbedaan agama dalam lingkup sekolah tersebut.

Untuk penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitiannya setelah proposal dipresentasikan pada seminar dan mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian yang dapat dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan lamanya. Dan penelitian ini disesuaikan dan mengacu kepada kalender akademik sekolah atau Pendidikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti membutuhkan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan data yang dibutuhkan penelitian karena pengumpulan data adalah tujuan utama penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian karena

pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, dalam berbagai kondisi, dan dari berbagai sumber. Seorang peneliti harus hati-hati memilih teknik pengumpulan data mereka untuk mempermudah pengumpulan data mereka sehingga data yang dikumpulkan dapat diproses dengan cepat dan efisien. Peneliti menggunakan berbagai teknik untuk memudahkan penelitian, Berikut ini :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung perilaku, aktivitas, atau kejadian yang dapat diukur dan dicatat dalam bentuk angka atau kategori yang terstruktur, untuk kemudian dianalisis secara statistik. observasi sering digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan, tingkat keaktifan peserta didik, serta sikap yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat mendukung hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap moderasi Bergama peserta didik serta bagaimana keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis tersebut dapat memengaruhi moderasi Bergama peserta didik di SMAN 2 Sidrap.

Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data langsung mengenai pola keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis, dan partisipasi mereka dalam setiap program yang dilaksanakan, serta dampaknya terhadap sikap moderasi beragama yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode ini, peneliti dapat memahami secara lebih mendalam dinamika yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan Rohis serta mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara partisipasi dalam kegiatan tersebut dan penguatan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik. Selain itu, observasi juga memungkinkan peneliti untuk

mengenalinya faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap perubahan sikap keberagamaan peserta didik, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.⁴¹

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar dijawab. Pada penelitian ini, angket yang digunakan memuat pernyataan-pernyataan untuk mengukur tingkat persetujuan responden, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data terkait moderasi beragama peserta didik setelah mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 2 Sidrap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis atau arsip yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan mencakup berbagai dokumen tertulis maupun visual yang berkaitan langsung dengan kegiatan Rohis dan moderasi beragama yang dilakukan di SMAN 2 Sidrap

E. Definisi Operasional Variabel

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam konteks penelitian ini merujuk pada aktivitas keagamaan non-formal yang diselenggarakan oleh sekolah

⁴¹ Kusumawati, Pranadani, and Ismail, *Buku Ajar Metodologi Penelitian: Langkah-Langkah Metodologi Penelitian Yang Sistematis*, 1st ed. (Kalimantan tengah: Asadel Liamsindo Teknologi, 2024).

dan diikuti oleh peserta didik sebagai sarana pembinaan spiritual. Kegiatan ini biasanya mencakup berbagai program seperti kajian Islam, diskusi keagamaan, pelatihan dakwah, serta kegiatan sosial keagamaan lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, memperkuat keimanan, serta membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan menjunjung nilai-nilai keislaman.

Dalam penelitian ini, kegiatan Rohis diposisikan sebagai variabel bebas (independen) yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap terbentuknya sikap moderasi beragama peserta didik. Oleh karena itu, variabel ini diukur berdasarkan keterlibatan siswa dalam berbagai aspek kegiatan Rohis. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana frekuensi, intensitas, dan kualitas partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut, serta bagaimana keterlibatan itu berkontribusi terhadap nilai-nilai moderat yang dianut siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator dari kegiatan ekstrakurikuler Rohis mencakup beberapa aspek penting, yaitu frekuensi kehadiran siswa dalam kegiatan Rohis, keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan rohisi, variasi jenis kegiatan yang diikuti, motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut, dan konsistensi atau keberlanjutan partisipasi dari waktu ke waktu. Setiap indikator ini akan diukur menggunakan angket skala Likert, sehingga memungkinkan untuk dianalisis secara kuantitatif.

Dengan definisi operasional ini, peneliti dapat mengukur kegiatan ekstrakurikuler Rohis secara sistematis dan objektif, serta menghubungkannya dengan variabel terikat, yaitu moderasi beragama. Hasil pengukuran ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana kegiatan Rohis berkontribusi terhadap pembentukan sikap keberagamaan yang moderat pada peserta didik di SMAN 2 Sidrap.

2. Moderasi beragama

Moderasi beragama dalam penelitian ini merujuk pada sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik yang mencerminkan keseimbangan dalam memahami, mengamalkan, dan menyikapi ajaran agama secara toleran, inklusif, dan tidak ekstrem. Moderasi beragama bukan berarti mencampuradukkan ajaran agama, melainkan memahami agama secara substantif dengan tetap menghormati perbedaan, menjunjung tinggi kerukunan, dan menolak kekerasan atau fanatisme berlebihan dalam beragama.

Sebagai variabel terikat (dependen), moderasi beragama diukur untuk melihat dampaknya dari partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Dalam konteks ini, peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan Rohis diharapkan menunjukkan sikap beragama yang moderat, tidak hanya dalam pemikiran tetapi juga dalam tindakan sosial dan hubungan antarumat beragama. Moderasi beragama dipandang sebagai hasil dari proses pendidikan agama yang sehat, salah satunya melalui kegiatan keagamaan di sekolah.

Indikator moderasi beragama dalam penelitian ini meliputi komitmen kebangsaan, sikap toleransi terhadap perbedaan keyakinan atau pendapat, penghargaan terhadap nilai-nilai kebangsaan dan budaya lokal, penolakan terhadap tindakan kekerasan atas nama agama. Dengan definisi operasional ini, peneliti dapat mengukur tingkat moderasi beragama peserta didik secara objektif dan sistematis. Hasil pengukuran akan memberikan gambaran mengenai sejauh mana kegiatan Rohis berperan dalam membentuk peserta didik yang memiliki sikap keagamaan yang seimbang, toleran, dan sesuai dengan semangat kebangsaan di lingkungan SMAN 2 Sidrap.

F. Instrumen Penelitian

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Koesioner ini dirancang untuk mengetahui sejauh mana keaktifan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN 2 Sidrap dengan menggunakan skala likert . Adapun pertanyaan-pertanyaan dalam koesioner mencakup indikator sebagai berikut:

a. Frekuensi kehadiran

Frekuensi kehadiran merujuk pada seberapa sering atau seberapa rutin seseorang hadir atau ikut serta dalam suatu kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Seperti, Seberapa sering peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis di sekolah, misalnya apakah mereka hadir setiap minggu, hanya sesekali, atau bahkan jarang ikut. Tujuan pengukuran frekuensi kehadiran adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan Rohis. Semakin sering mereka hadir, biasanya dianggap semakin tinggi keterlibatannya, yang kemungkinan berpengaruh terhadap pembentukan sikap keagamaan, termasuk moderasi beragama.

b. Tingkat Keterlibatan

Tingkat keterlibatan merujuk pada seberapa dalam dan aktif seseorang berpartisipasi dalam suatu kegiatan, tidak hanya sebatas kehadiran, tetapi juga kontribusinya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Seperti, Sejauh mana peserta didik tidak hanya hadir, tetapi juga ikut berperan aktif dalam merancang, menyusun, mengelola, atau melaksanakan program-program Rohis, seperti menjadi panitia, pemateri, moderator, atau pengurus organisasi.

c. Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan yang diikuti merujuk pada macam atau variasi kegiatan yang diikuti oleh peserta didik dalam ekstrakurikuler Rohis. Ini menggambarkan keragaman aktivitas keagamaan yang dijalani siswa selama mereka terlibat dalam Rohis. Seperti, apakah mereka hanya ikut satu jenis kegiatan (misalnya tadarus saja), atau mengikuti berbagai kegiatan seperti kajian Islam, pelatihan dakwah, diskusi keagamaan, kegiatan sosial (bakti sosial, buka puasa bersama), lomba Islami, dan sebagainya.

d. Motivasi Kegiatan

Motivasi mengikuti merujuk pada alasan, dorongan, atau tujuan pribadi yang membuat seseorang ingin ikut serta dalam suatu kegiatan. Dalam konteks penelitian ini seperti, Apa yang mendorong peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis, apakah karena keinginan sendiri, rasa tanggung jawab, pengaruh lingkungan, ingin memperdalam ilmu agama, atau karena faktor lain seperti dorongan teman, guru, atau kewajiban sekolah.

e. Konsistensi

Konsistensi merujuk pada tingkat kestabilan dan keberlanjutan seseorang dalam berpartisipasi dalam suatu kegiatan dari waktu ke waktu. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler Rohis, konsistensi mengikuti berarti:seberapa rutin dan terus-menerus peserta didik mengikuti kegiatan Rohis selama periode tertentu (misalnya satu semester atau satu tahun ajaran), meskipun ada kesibukan lain atau gangguan.

2. Moderasi Beragama

Koesioner ini dirancang untuk mengetahui moderasi beragama peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN 2 Sidrap dengan

menggunakan skala likert. Adapun pertanyaan-pertanyaan dalam koesioner mencakup indikator sebagai berikut:

a. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan adalah kesetiaan, kepedulian, dan tanggung jawab warga negara untuk mencintai, menjaga, dan membela negaranya dalam bingkai persatuan dan kesatuan, tanpa mengorbankan ajaran agama yang dianut. Dalam konteks moderasi beragama, komitmen kebangsaan berarti sikap menerima dan mendukung dasar negara (Pancasila), UUD 1945, dan keutuhan NKRI sebagai bagian dari pengamalan nilai-nilai agama yang mengajarkan cinta tanah air, toleransi, dan kerukunan.

b. Toleransi

Toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan, baik dalam hal keyakinan, pandangan, budaya, maupun kebiasaan, meskipun kita tidak selalu setuju dengannya. Dalam konteks moderasi beragama, toleransi berarti Kemampuan seseorang untuk menerima keberadaan agama, mazhab, atau pandangan keagamaan yang berbeda tanpa memaksakan keyakinannya sendiri, serta tetap menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

c. Anti Kekerasan

Anti kekerasan berarti penolakan terhadap segala bentuk kekerasan, baik fisik, verbal, maupun simbolik, yang dilakukan atas nama agama atau keyakinan. Dalam konteks moderasi beragama, anti kekerasan bermakna bahwa Sikap dan keyakinan bahwa perbedaan pandangan atau keyakinan keagamaan tidak boleh diselesaikan

dengan cara kekerasan, pemaksaan, atau intimidasi, melainkan melalui dialog, pengertian, dan perdamaian.

d. Penghargaan Terhadap Tradisi

Penghargaan terhadap tradisi berarti sikap menghormati, menerima, dan menjaga nilai-nilai budaya serta kebiasaan lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran agama. Tradisi di sini mencakup adat istiadat, kearifan lokal, dan praktik budaya masyarakat yang telah berlangsung turun-temurun. Dalam konteks moderasi beragama, penghargaan terhadap tradisi bermakna Kemampuan untuk memadukan ajaran agama dengan budaya lokal secara bijak, tanpa merendahkan atau menolak tradisi hanya karena berbeda dengan kebiasaan kelompok atau tafsir keagamaan tertentu.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas data adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana sebuah instrumen memiliki keabsahan yang layak. Instrumen yang valid menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengukur sesuai tujuan yang ditetapkan serta dapat mengungkap data variabel penelitian secara tepat. Tingkat validitas instrumen menggambarkan ketepatan data yang dihasilkan dalam mencerminkan realitas yang hendak diukur.

Secara khusus, validitas diartikan sebagai sejauh mana instrumen mampu mengukur hal yang memang seharusnya diukur. Proses validasi ini berkaitan erat dengan ketepatan atau akurasi alat ukur. Untuk memastikan kuesioner yang disusun benar-benar valid, dilakukan uji korelasi antara skor tiap butir pertanyaan dengan

skor total keseluruhan kuesioner. Dalam penelitian ini digunakan validitas konstruk, yaitu jenis validitas yang menilai sejauh mana instrumen mampu mengukur konsep atau konstruk yang dimaksud secara tepat. Terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk memastikan kuesioner sesuai dalam mengukur aspek yang ingin diteliti, , yaitu: Koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3, Koefisien korelasi *product moment* $> r\text{-tabel} (\alpha ; n - 2)$ $n =$ jumlah sampel, dan nilai $\text{sig} \leq \alpha$. Dalam uji Validitas dengan menggunakan aplikasi *IMB SPSS statistic 26 for Windows*, data bisa dikatakan valid, bila nilai rhitung lebih besar dari rtabel, atau jika nilai $\text{sig tailed} < 0,05$ maka instrumen valid.

1) Uji Validitas Angket Variabel X

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1.	0,361	0,477	Valid
2.	0,361	0,367	Valid
3.	0,361	0,535	Valid
4.	0,361	0,744	Valid
5.	0,361	0,713	Valid
6.	0,361	0,603	Valid
7.	0,361	0,565	Valid
8.	0,361	0,753	Valid
9.	0,361	0,560	Valid
10.	0,361	0,787	Valid
11.	0,361	0,580	Valid
12.	0,361	0,860	Valid
13.	0,361	0,736	Valid
14.	0,361	0,865	Valid

15.	0,361	0,744	Valid
16.	0,361	0,386	Valid
17.	0,361	0,890	Valid
18.	0,361	0,537	Valid
19.	0,361	0,222	Tidak Valid
20.	0,361	0,638	Valid

Tabel 3.2 Validitas Angket Variabel X

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen yang valid pada Variabel X (Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis) sebanyak 19 item dan instrumen yang tidak valid sebanyak 1 item

2) Uji Validitas Angket Variabel Y

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1.	0,361	0,722	Valid
2.	0,361	0,882	Valid
3.	0,361	0,753	Valid
4.	0,361	0,774	Valid
5.	0,361	0,785	Valid
6.	0,361	0,796	Valid
7.	0,361	0,805	Valid
8.	0,361	0,798	Valid
9.	0,361	0,881	Valid
10.	0,361	0,826	Valid
11.	0,361	0,770	Valid
12.	0,361	0,681	Valid
13.	0,361	0,583	Valid

14.	0,361	0,894	Valid
15.	0,361	0,754	Valid
16.	0,361	0,610	Valid
17.	0,361	0,751	Valid
18.	0,361	0,798	Valid
19.	0,361	0,767	Valid
20.	0,361	0,846	Valid

Tabel 3.3 Validitas Angket Variabel (Y)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen yang valid pada Variabel Y (Moderasi Beragama) sebanyak 20 item dan tidak ada item yang tidak valid.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap instrumen tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat konsistensi dan keandalan butir-butir soal dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada proses pengujian reliabilitas ini, terdapat dua tabel utama yang dianalisis, yaitu "*Case Processing Summary*" dan "*Reliability Statistics*." Tabel *Case Processing Summary* menyajikan informasi terkait jumlah data atau responden yang terlibat dalam analisis reliabilitas. Dalam penelitian ini, jumlah responden yang dianalisis tercatat sebanyak 30 orang, sebagaimana ditunjukkan pada baris "Total", dengan persentase keterlibatan sebesar 100%, yang berarti seluruh data yang dikumpulkan digunakan dalam analisis tanpa ada yang dieliminasi atau hilang.

1) Uji Reliabilitas Angket Variabel X

Case Processing Summary

	N	%
--	---	---

Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Instrumen Angket Variabel X

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket, tabel *Case Processing Summary* menunjukkan bahwa jumlah responden yang dianalisis sebanyak $N = 30$ dengan persentase 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh data dari responden telah terisi dengan lengkap dan tidak terdapat butir angket yang kosong atau tidak dijawab.

Apabila terdapat butir angket yang tidak diisi oleh responden, maka jumlah N pada baris "Valid" tidak akan mencapai 30, dan persentasenya pun akan kurang dari 100%. Dengan demikian, data yang dianalisis dalam uji reliabilitas ini dapat dinyatakan lengkap dan layak untuk dianalisis lebih lanjut, karena tidak ditemukan adanya missing value yang dapat memengaruhi tingkat keandalan instrumen.

2) Uji Reliabilitas Angket Variabel Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Instrumen Angket Variabel Y

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket, tabel *Case Processing Summary* menunjukkan bahwa jumlah responden yang dianalisis sebanyak $N = 30$ dengan

persentase 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh data dari responden telah terisi dengan lengkap dan tidak terdapat butir angket yang kosong atau tidak dijawab.

Apabila terdapat butir angket yang tidak diisi oleh responden, maka jumlah N pada baris "Valid" tidak akan mencapai 30, dan persentasenya pun akan kurang dari 100%. Dengan demikian, data yang dianalisis dalam uji reliabilitas ini dapat dinyatakan lengkap dan layak untuk dianalisis lebih lanjut, karena tidak ditemukan adanya missing value yang dapat memengaruhi tingkat keandalan instrumen.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Creswell adalah Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.⁴² Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan dengan Uji Pra Analisis dan Uji Hipotesis dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif . pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran umum mengenai data dari masing-masing variabel, yaitu kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan moderasi beragama peserta didik di SMAN 2 Sidrap.

Analisis deskriptif pertama-tama diterapkan untuk menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 2 Sidrap. Data terkait aktivitas ini dianalisis berdasarkan frekuensi kehadiran peserta

⁴² A K Ulfah et al., *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan)*, 1st ed., - (Madura: IAIN Madura Press, 2022).

didik, keterlibatan, konsistensi, motivasi peserta didik serta jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan, seperti kajian keagamaan, pelatihan kepemimpinan Islami, diskusi keislaman, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Data akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase, serta grafik untuk memudahkan pemahaman tentang seberapa sering peserta didik terlibat dalam kegiatan Rohis dan sejauh mana intensitas partisipasi tersebut dapat memengaruhi sikap moderasi beragama mereka.

Selanjutnya, analisis deskriptif juga dilakukan untuk menggambarkan tingkat moderasi beragama peserta didik di SMAN 2 Sidrap. Moderasi beragama diukur menggunakan beberapa indikator, seperti sikap toleransi terhadap perbedaan, penolakan terhadap kekerasan atas nama agama, serta penerimaan terhadap keragaman atau tradisi dalam kehidupan sosial. Data mengenai moderasi beragama ini akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif seperti rata-rata (mean), median, modus, dan rentang (range) untuk memberikan gambaran umum tentang sejauh mana peserta didik menunjukkan sikap beragama yang moderat. Hasil analisis ini bertujuan untuk melihat pola umum dalam cara berpikir dan bersikap peserta didik terkait keberagaman dan nilai-nilai kebangsaan dalam konteks keagamaan.

Melalui analisis deskriptif ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran awal mengenai karakteristik kegiatan ekstrakurikuler Rohis serta tingkat moderasi beragama peserta didik di SMAN 2 Sidrap. Analisis deskriptif ini juga akan menjadi dasar yang kuat untuk melakukan analisis lanjutan, seperti uji korelasi atau regresi, guna mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara keterlibatan dalam kegiatan Rohis dengan sikap moderasi beragama yang dimiliki oleh peserta didik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data bersifat normal atau tidak. Informasi ini penting karena memengaruhi pemilihan jenis uji statistik yang tepat. Uji statistik parametrik mensyaratkan data yang berdistribusi normal, sehingga jika data tidak memenuhi syarat tersebut, maka sebaiknya digunakan uji statistik nonparametrik. Dalam penelitian ini untuk uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dengan berdasarkan grafik Q-Q Plot dan histogram residual data terlihat berdistribusi normal, jika hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka asumsi normalitas dapat diterima. Namun, apabila data tidak memenuhi syarat distribusi normal, maka dapat dilakukan transformasi data atau digunakan metode analisis yang lebih sesuai dengan karakteristik data yang ada. dengan kriteri pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi normal.
 - 2) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka, hipotesis diterima karena data terdistribusi normal
- b. Uji Linieritas

Konsep sederhana dari uji linieritas adalah untuk melihat apakah model regresi dapat didekati dengan persamaan linier. Uji linieritas merupakan salah satu uji prasyarat analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) bersifat linier atau tidak. Uji linieritas biasa digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linier⁴³. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan kurang dari taraf

⁴³ P A RIFKHAN, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner*, 1st ed. (Jawa barat: Penerbit Adab, n.d.).

signifikansinya, dengan kata lain bahwa uji linieritas dalam pengujian asumsi regresi dapat terpenuhi, yaitu variabel terikat merupakan fungsi linier dari gabungan variabel variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan uji linieritas dengan Anova (Analysis Of Variance) ditentukan dengan menguji masing-masing variabel x nya terhadap variabel y nya. Pengujian ini dengan melihat probability dari linierity dengan melihat nilai deviation from linierity dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika deviation from linearity nya $> 0,05$ maka terjadi hubungan linear antara variable independent dengan variable dependen.
- 2) Jika deviation from linearitynya $< 0,05$ maka tidak terjadi hubungan linear antara variable independent nya dengan variable dependen nya.⁴⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah Uji Glejser, Uji Park atau Uji White.

⁴⁴ Zulaika Matondang and Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS*, 1st ed. (Medn: Merdeka Kreasi Group, 2021).

Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser SPSS: Uji ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.⁴⁵ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yakni:

- Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$, Kesimpulannya adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0.05$, Kesimpulannya adalah terjadi Heteroskedastisitas

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Apabila data dari kedua variabel digambarkan dalam scatterplot dan membentuk pola garis lurus, maka hal tersebut menunjukkan adanya hubungan linear di antara keduanya. Analisis ini menggunakan jenis data berupa data numerik. Pada analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linear, artinya setiap perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan yang sebanding pada variabel Y. Sebaliknya, dalam

⁴⁵ N Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi \& Analisis Data Dengan SPSS* (Deepublish, 2020).

hubungan non-linear, perubahan pada variabel X tidak menghasilkan perubahan yang proporsional pada variabel.⁴⁶ Dengan model regresi linier sederhana :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05

- 1) Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- 2) Jika nilai signifikansi > 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

⁴⁶ I W Terimajaya et al., *Dasar-Dasar Statistika : Konsep Dan Metode Analisis*, 1st ed. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Sidrap yang difokuskan kepada anggota Rohis dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Instrumen yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu: soal pilihan ganda untuk mengukur variabel X, yaitu kegiatan ekstrakurikuler Rohis, yang berjumlah 19 item soal, setiap jawaban benar diberi skor 1, dan jawaban salah diberi skor 0. Skor maksimum yang dapat diperoleh peserta didik adalah 60, sesuai dengan jumlah soal yang valid setelah uji validitas instrumen. Untuk mengetahui tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis, skor yang diperoleh dikonversi ke dalam bentuk persentase dengan menggunakan *Excel* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Rentang Persentase (%)	Kategori
80% - 100%	Sangat Aktif/Setuju/Sering
66% - 79%	Aktif/Setuju/Sering
56% - 65%	Cukup Aktif/Kadang-kadang/Netral
40% - 55%	Kurang Aktif/ Tidak Setuju (TS) / Tidak Pernah (TP)
< 40%	Sangat Kurang Aktif/ Sangat Tidak Setuju (STS) / Sangat Tidak Pernah (STP)

Tabel 4.1 Kriteria dan skala persentase skor responden

Sementara itu untuk mengukur variabel Y yang menggunakan angket, yaitu prestasi akademik, yang terdiri dari 20 item pernyataan. Skala angket menggunakan

skala likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (SST), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Dengan skor 1, 2, 3, 4 dan 5.

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Penelitian ini melibatkan 75 orang peserta didik yang merupakan anggota Rohis sebagai responden. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 26 for Windows*.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kegiatan ekstrakurikuler rohis	50	58	92	78.56	8.362
Moderasi beragama peserta didik	50	68	100	85.72	9.121
Valid N (listwise)	50				

Tabel 4.2 Data statistic deskriptif

Hasil dari analisis data deskriptif yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistics 25 for Windows* memberikan gambaran umum mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap moderasi beragama peserta didik di SMAN 2 Sidrap

Pada variabel Kegiatan ekstrakurikuler (X), diperoleh hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 78,56 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 8,362. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum, kegiatan ekstrakurikuler rohis berada pada kategori tinggi, berdasarkan klasifikasi skor maksimal 92. Rentang skor yang diperoleh berkisar dari 58 hingga 92.

Data untuk masing-masing variabel juga dipelajari lebih lanjut. Hasilnya ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, yang menunjukkan sebaran skor

responden untuk masing-masing kategori, dan histogram, yang menunjukkan kecenderungan rata-rata skor. Sebelum analisis inferensial dilakukan untuk menguji hubungan antarvariabel, penyajian ini memudahkan interpretasi pola data dan pemahaman karakteristik responden sebagai berikut.

Tabel 4.4 Kegiatan Rohis diadakan secara rutin sesuai jadwal yang ditentukan.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	9	18%
	Setuju (4)	16	32%
	Sangat Setuju (5)	25	50%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 1 yaitu 3 Kegiatan Rohis diadakan secara rutin sesuai jadwal terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 9 responden atau 18% mengatakan netral, terdapat 16 responden atau 32% mengatakan setuju dan terdapat 25 responden atau 50% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Rohis diadakan secara rutin sesuai jadwal yang diikuti peserta didik berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap sangat setuju terhadap pernyataan “Kegiatan Rohis diadakan secara rutin sesuai jadwal yang ditentukan”

Tabel 4.5 Saya aktif mengikuti kegiatan Rohis di sekolah.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%

2	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	14	28%
	Setuju (4)	15	30%
	Sangat Setuju (5)	21	42%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 2 yaitu Saya aktif mengikuti kegiatan Rohis di sekolah terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 14 responden atau 28% mengatakan netral, terdapat 15 responden atau 30% mengatakan setuju dan terdapat 21 responden atau 42% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik aktif mengikuti kegiatan Rohis di sekolah berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya aktif mengikuti kegiatan Rohis di sekolah*”

Tabel 4.6 Kegiatan Rohis terdiri dari kajian Islam, diskusi, dan pelatihan rohani..

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	7	14%
	Setuju (4)	16	32%
	Sangat Setuju (5)	27	54%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 3 yaitu Kegiatan Rohis terdiri dari kajian Islam, diskusi, dan pelatihan rohani terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 7 responden atau 14% mengatakan netral, terdapat 16 responden atau 32% mengatakan setuju dan terdapat 27 responden atau 54% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Rohis yang diikuti peserta didik terdiri dari kajian Islam, diskusi, dan pelatihan rohani berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap sangat setuju terhadap pernyataan “Kegiatan Rohis terdiri dari kajian Islam, diskusi, dan pelatihan rohan.”

Tabel 4.7 Rohis sering mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial atau santunan.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tidak Setuju (1)	2	4%
	Tidak Setuju (2)	2	4%
	Netral (3)	15	30%
	Setuju (4)	20	40%
	Sangat Setuju (5)	11	22%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 4 yaitu Saya aktif mengikuti kegiatan Rohis di sekolah terdapat 2 responden atau 4% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 2 responden atau 4% mengatakan tidak setuju, terdapat 15 responden atau 30% mengatakan netral, terdapat 20 responden atau 40% mengatakan setuju dan terdapat 11 responden atau 22% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat

disimpulkan bahwa Rohis sering mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial atau santunan berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju terhadap pernyataan “*Rohis sering mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial atau santunan*”

Tabel 4.8 Rohis mengundang pembicara dari luar untuk memberi materi keislaman.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	3	6%
	Netral (3)	9	18%
	Setuju (4)	19	38%
	Sangat Setuju (5)	19	38%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 5 yaitu Saya aktif mengikuti kegiatan Rohis di sekolah terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 3 responden atau 6% mengatakan tidak setuju, terdapat 9 responden atau 18% mengatakan netral, terdapat 19 responden atau 38% mengatakan setuju dan terdapat 19 responden atau 38% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa Rohis mengundang pembicara dari luar untuk memberi materi keislaman berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “*Rohis mengundang pembicara dari luar untuk memberi materi keislaman*”

Tabel 4.9 Materi Rohis membahas isu-isu keagamaan yang aktual dan moderat.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
-----	------------------	-----------	------------

6	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	1	2%
	Netral (3)	10	20%
	Setuju (4)	22	44%
	Sangat Setuju (5)	17	34%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 6 yaitu Saya aktif mengikuti kegiatan Rohis di sekolah terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 1 responden atau 2% mengatakan tidak setuju, terdapat 10 responden atau 20% mengatakan netral, terdapat 22 responden atau 44% mengatakan setuju dan terdapat 17 responden atau 34% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa Materi Rohis membahas isu-isu keagamaan yang aktual dan moderat berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju terhadap pernyataan “Materi Rohis membahas isu-isu keagamaan yang aktual dan moderat”

Tabel 4.10 Pembina Rohis selalu hadir dan memberikan bimbingan secara aktif.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	6	12%
	Setuju (4)	25	50%
	Sangat Setuju (5)	19	38%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 7 yaitu Saya aktif mengikuti kegiatan Rohis di sekolah terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 6 responden atau 12% mengatakan netral, terdapat 25 responden atau 50% mengatakan setuju dan terdapat 19 responden atau 38% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa Pembina Rohis selalu hadir dan memberikan bimbingan secara aktif kepada peserta didik berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju terhadap pernyataan *“Pembina Rohis selalu hadir dan memberikan bimbingan secara aktif ”*

Tabel 4.11 Kegiatan Rohis mendorong saya untuk lebih memahami Islam secara damai.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	5	10%
	Setuju (4)	17	34%
	Sangat Setuju (5)	28	56%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 8 yaitu Saya aktif mengikuti kegiatan Rohis di sekolah terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 5 responden atau 10% mengatakan netral, terdapat 17 responden atau 34% mengatakan setuju dan terdapat

28 responden atau 56% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Rohis mendorong peserta didik untuk lebih memahami Islam secara damai berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap sangat setuju terhadap pernyataan *“Kegiatan Rohis mendorong saya untuk lebih memahami Islam secara damai”*

Tabel 4.12 Rohis memiliki struktur organisasi dan kepemimpinan yang aktif.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	1	2%
	Netral (3)	16	32%
	Setuju (4)	19	38%
	Sangat Setuju (5)	14	28%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 9 yaitu Saya aktif mengikuti kegiatan Rohis di sekolah terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 1 responden atau 2% mengatakan tidak setuju, terdapat 16 responden atau 32% mengatakan netral, terdapat 19 responden atau 38% mengatakan setuju dan terdapat 14 responden atau 28% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa Rohis memiliki struktur organisasi dan kepemimpinan yang aktif bagi peserta didik berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju terhadap pernyataan *“Rohis memiliki struktur organisasi dan kepemimpinan yang aktif ”*

Tabel 4.13 Saya merasa nyaman dan senang mengikuti kegiatan Rohis.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	8	16%
	Setuju (4)	18	36%
	Sangat Setuju (5)	24	48%
Jumlah		7	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 75 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 10 yaitu Saya aktif mengikuti kegiatan Rohis di sekolah terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 8 responden atau 16% mengatakan netral, terdapat 18 responden atau 36% mengatakan setuju dan terdapat 24 responden atau 48% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa nyaman dan senang mengikuti kegiatan Rohis berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya merasa nyaman dan senang mengikuti kegiatan Rohis*”

Tabel 4.14 Rohis aktif dalam memperingati hari besar Islam.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	2	4%
	Setuju (4)	8	16%
	Sangat Setuju (5)	40	80%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 11 yaitu Rohis aktif dalam memperingati hari besar Islam terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 2 responden atau 4% mengatakan netral, terdapat 8 responden atau 16% mengatakan setuju dan terdapat 40 responden atau 80% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa Rohis aktif dalam memperingati hari besar Islam berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap sangat setuju terhadap pernyataan “*Rohis aktif dalam memperingati hari besar Islam*”

Tabel 4.15 Rohis membimbing siswa dalam hal kepribadian Islami dan akhlak.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	4	8%
	Setuju (4)	25	50%
	Sangat Setuju (5)	21	42%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 12 yaitu Rohis membimbing siswa dalam hal kepribadian Islami dan akhlak terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 4 responden atau 8% mengatakan netral, terdapat 25 responden atau 50% mengatakan setuju dan terdapat 21 responden atau 42% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa Rohis membimbing peserta didik dalam hal

kepribadian Islami dan akhlak berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju terhadap pernyataan “*Rohis membimbing peserta didik dalam hal kepribadian Islami dan akhlak*”

Tabel 4.16 Rohis mendorong anggotanya untuk aktif dalam kegiatan sosial keagamaan.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	7	14%
	Setuju (4)	24	48%
	Sangat Setuju (5)	19	38%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 13 yaitu Rohis mendorong anggotanya untuk aktif dalam kegiatan sosial keagamaan terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 7 responden atau 14% mengatakan netral, terdapat 24 responden atau 48% mengatakan setuju dan terdapat 19 responden atau 38% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa Rohis mendorong anggotanya untuk aktif dalam kegiatan sosial keagamaan berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju terhadap pernyataan “*Rohis mendorong anggotanya untuk aktif dalam kegiatan sosial keagamaan*”

Tabel 4.17 Saya merasa materi Rohis memperkuat pemahaman saya terhadap Islam yang moderat dan toleran.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	10	20%
	Setuju (4)	21	42%
	Sangat Setuju (5)	19	38%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 14 yaitu Saya merasa materi Rohis memperkuat pemahaman saya terhadap Islam yang moderat dan toleran terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 10 responden atau 20% mengatakan netral, terdapat 21 responden atau 42% mengatakan setuju dan terdapat 19 responden atau 38% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa materi Rohis memperkuat pemahaman saya terhadap Islam yang moderat dan toleran berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju terhadap pernyataan “*Saya merasa materi Rohis memperkuat pemahaman saya terhadap Islam yang moderat dan toleran*”

Tabel 4.18 Rohis mengadakan pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Sangat Tidak Setuju (1)	1	2%
	Tidak Setuju (2)	5	10%
	Netral (3)	15	30%

	Setuju (4)	18	36%
	Sangat Setuju (5)	11	22%
	Jumlah	50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 15 yaitu Rohis mengadakan pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam terdapat 1 responden atau 2% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 5 responden atau 10% mengatakan tidak setuju, terdapat 15 responden atau 30% mengatakan netral, terdapat 18 responden atau 36% mengatakan setuju dan terdapat 11 responden atau 22% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa Rohis mengadakan pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam kepada peserta didik berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju terhadap pernyataan “Rohis mengadakan pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam”

Tabel 4.19 Saya terlibat dalam kegiatan Rohis selama bulan Ramadhan

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Sangat Tidak Setuju (1)	3	6%
	Tidak Setuju (2)	2	4%
	Netral (3)	22	44%
	Setuju (4)	10	20%
	Sangat Setuju (5)	13	26%
	Jumlah	50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 16 yaitu Saya terlibat dalam kegiatan Rohis

selama bulan Ramadhan terdapat 3 responden atau 6% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 2 responden atau 4% mengatakan tidak setuju, terdapat 22 responden atau 44% mengatakan netral, terdapat 10 responden atau 20% mengatakan setuju dan terdapat 13 responden atau 26% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik terlibat dalam kegiatan Rohis selama bulan Ramadhan berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap netral terhadap pernyataan “*Saya terlibat dalam kegiatan Rohis selama bulan Ramadhan*”

Tabel 4.20 Rohis memfasilitasi diskusi keagamaan secara terbuka dan santun.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	13	26%
	Setuju (4)	20	40%
	Sangat Setuju (5)	17	34%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 17 yaitu Rohis memfasilitasi diskusi keagamaan secara terbuka dan santun terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 13 responden atau 26% mengatakan netral, terdapat 20 responden atau 40% mengatakan setuju dan terdapat 17 responden atau 34% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa Rohis memfasilitasi diskusi keagamaan secara terbuka dan santun kepada peserta didik berada pada kategori

cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju terhadap pernyataan “*Rohis memfasilitasi diskusi keagamaan secara terbuka dan santun*”

Tabel 4.21 Saya pernah menjadi panitia dalam kegiatan Rohis.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	Sangat Tidak Setuju (1)	2	4%
	Tidak Setuju (2)	1	2%
	Netral (3)	7	14%
	Setuju (4)	17	34%
	Sangat Setuju (5)	23	46%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 18 yaitu Saya pernah menjadi panitia dalam kegiatan Rohis terdapat 2 responden atau 4% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 1 responden atau 2% mengatakan tidak setuju, terdapat 7 responden atau 14% mengatakan netral, terdapat 17 responden atau 34% mengatakan setuju dan terdapat 23 responden atau 46% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik terlibat menjadi panitia dalam kegiatan Rohis berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya pernah menjadi panitia dalam kegiatan Rohis*”

Tabel 4.22 Rohis mengadakan pelatihan adzan, imam, atau ceramah.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat Tidak Setuju (1)	1	2%

19	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	20	40%
	Setuju (4)	13	26%
	Sangat Setuju (5)	16	32%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 75 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 18 yaitu Rohis mengadakan pelatihan adzan, imam, atau ceramah terdapat 1 responden atau 2% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 20 responden atau 40% mengatakan netral, terdapat 13 responden atau 26% mengatakan setuju dan terdapat 16 responden atau 32% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa Rohis mengadakan pelatihan adzan, imam, atau ceramah berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap netral terhadap pernyataan “*Rohis mengadakan pelatihan adzan, imam, atau ceramah*”

2. Moderasi Beragama Peserta Didik

Penelitian ini melibatkan 50 peserta didik yang merupakan anggota Rohis sebagai responden. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 26 for Windows*.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kegiatan ekstrakurikuler rohis	50	58	92	78.56	8.362

Moderasi beragama peserta didik	50	68	100	85.72	9.121
Valid N (listwise)	50				

Tabel 4.3 Data statistic deskriptif

Hasil dari analisis data deskriptif yang dilakukan dengan bantuan program SPSS *Statistics 26 for Windows* memberikan gambaran umum mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap moderasi beragama peserta didik di SMAN 2 Sidrap

Pada variabel Moderasi Beragama (Y), diperoleh hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 85,72 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9,121. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum, moderasi beragama peserta didik berada pada kategori tinggi, berdasarkan klasifikasi skor maksimal 100. Rentang skor yang diperoleh berkisar dari 68 hingga 100.

Data untuk masing-masing variabel juga dipelajari lebih lanjut. Hasilnya ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, yang menunjukkan sebaran skor responden untuk masing-masing kategori, dan histogram, yang menunjukkan kecenderungan rata-rata skor. Sebelum analisis inferensial dilakukan untuk menguji hubungan antarvariabel, penyajian ini memudahkan interpretasi pola data dan pemahaman karakteristik responden sebagai berikut.

Tabel 4.23 Saya menerima Pancasila sebagai ideologi bangsa yang sesuai dengan ajaran agama saya.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	1	2%
	Netral (3)	11	22%
	Setuju (4)	20	40%

	Sangat Setuju (5)	18	36%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 1 yaitu Saya menerima Pancasila sebagai ideologi bangsa yang sesuai dengan ajaran agama saya terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 1 responden atau 2% mengatakan tidak setuju, terdapat 11 responden atau 22% mengatakan netral, terdapat 20 responden atau 40% mengatakan setuju dan terdapat 18 responden atau 36% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menerima Pancasila sebagai ideologi bangsa yang sesuai dengan agamanya berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju terhadap pernyataan “*Saya menerima Pancasila sebagai ideologi bangsa yang sesuai dengan ajaran agama saya*”

Tabel 4.24 Saya menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	11	22%
	Setuju (4)	19	38%
	Sangat Setuju (5)	20	40%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 2 yaitu Saya menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 11 responden atau 22% mengatakan netral, terdapat 19 responden atau 38% mengatakan setuju dan terdapat 20 responden atau 40% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan peserta didik menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari*”

Tabel 4.25 Mengamalkan agama merupakan bagian dari tanggung jawab saya sebagai warga negara.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	6	12%
	Setuju (4)	19	38%
	Sangat Setuju (5)	25	50%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 3 yaitu Mengamalkan agama merupakan bagian dari tanggung jawab saya sebagai warga negara terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak

setuju, terdapat 6 responden atau 12% mengatakan netral, terdapat 19 responden atau 38% mengatakan setuju dan terdapat 25 responden atau 50% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa Mengamalkan agama merupakan bagian dari tanggung jawab peserta didik sebagai warga negara berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap sangat setuju terhadap pernyataan “*Mengamalkan agama merupakan bagian dari tanggung jawab saya sebagai warga negara*”

Tabel 4.26 Saya percaya bahwa nilai-nilai agama mendukung persatuan bangsa.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	11	22%
	Setuju (4)	13	26%
	Sangat Setuju (5)	26	52%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomo yaitu Saya percaya bahwa nilai-nilai agama mendukung persatuan bangsa terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 11 responden atau 22% mengatakan netral, terdapat 13 responden atau 26% mengatakan setuju dan terdapat 26 responden atau 52% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas disimpulkan bahwa peserta didik percaya bahwa nilai-nilai agama mendukung persatuan bangsa berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi

jawaban yang mengarah pada sikap sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya percaya bahwa nilai-nilai agama mendukung persatuan bangsa*”

Tabel 4.27 Saya menghargai teman yang berbeda agama atau keyakinan.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	4	8%
	Setuju (4)	12	24%
	Sangat Setuju (5)	34	68%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 5 yaitu Saya menghargai teman yang berbeda agama atau keyakinan terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 4 responden atau 8% mengatakan netral, terdapat 12 responden atau 24% mengatakan setuju dan terdapat 34 responden atau 68% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas disimpulkan bahwa peserta didik menghargai teman yang berbeda agama atau keyakinan berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya menghargai teman yang berbeda agama atau keyakinan.*”

Tabel 4.28 Saya bersedia bekerja sama dengan teman dari latar belakang agama yang berbeda.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%

	Netral (3)	4	8%
	Setuju (4)	19	38%
	Sangat Setuju (5)	27	54%
	Jumlah	50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 6 yaitu Saya bersedia bekerja sama dengan teman dari latar belakang agama yang berbeda terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 4 responden atau 8% mengatakan netral, terdapat 19 responden atau 38% mengatakan setuju dan terdapat 27 responden atau 54% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas disimpulkan peserta didik bersedia bekerja sama dengan teman dari latar belakang agama yang berbeda berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya bersedia bekerja sama dengan teman dari latar belakang agama yang berbeda*”

Tabel 4.29 Saya bersedia bekerja sama dalam kegiatan sekolah dengan siapa pun, tanpa memandang agama.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	8	16%
	Setuju (4)	20	40%
	Sangat Setuju (5)	22	44%
	Jumlah	50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 7 yaitu Saya bersedia bekerja sama dalam kegiatan sekolah dengan siapa pun, tanpa memandang agama terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 8 responden atau 16% mengatakan netral, terdapat 20 responden atau 40% mengatakan setuju dan terdapat 22 responden atau 44% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas disimpulkan peserta didik bersedia bekerja sama dalam kegiatan sekolah dengan siapa pun, tanpa memandang agama berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap sangat setuju terhadap pernyataan “ *Saya bersedia bekerja sama dalam kegiatan sekolah dengan siapa pun, tanpa memandang agama*”

Tabel 4.30 Saya menghormati perayaan keagamaan umat lain.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	10	20%
	Setuju (4)	22	44%
	Sangat Setuju (5)	18	36%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 8 yaitu Saya menghormati perayaan keagamaan umat lain terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 10 responden atau 20% mengatakan netral, terdapat 22 responden atau 44% mengatakan setuju dan

terdapat 18 responden atau 36% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas disimpulkan peserta didik menghormati perayaan keagamaan umat lain berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju terhadap pernyataan “*Saya menghormati perayaan keagamaan umat lain*”

Tabel 4.31 Saya tidak memaksakan keyakinan agama saya kepada orang lain.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Tidak Setuju (1)	1	2%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	6	12%
	Setuju (4)	18	36%
	Sangat Setuju (5)	25	50%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 9 yaitu Saya tidak memaksakan keyakinan agama saya kepada orang lain terdapat 1 responden atau 2% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 6 responden atau 12% mengatakan netral, terdapat 18 responden atau 36% mengatakan setuju dan terdapat 25 responden atau 50% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas disimpulkan peserta didik tidak memaksakan keyakinan agamanya kepada orang lain berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya tidak memaksakan keyakinan agama saya kepada orang lain*”

Tabel 4.32 Saya menolak tindakan kekerasan atas nama agama.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
-----	------------------	-----------	------------

10	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	2	4%
	Setuju (4)	13	26%
	Sangat Setuju (5)	35	70%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 10 yaitu Saya menolak tindakan kekerasan atas nama agama terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 2 responden atau 4% mengatakan netral, terdapat 13 responden atau 26% mengatakan setuju dan terdapat 35 responden atau 70% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas disimpulkan peserta didik menolak tindakan kekerasan atas nama agama berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya menolak tindakan kekerasan atas nama agama*”

Tabel 4.33 Saya lebih memilih menyelesaikan perbedaan melalui diskusi daripada konflik.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	10	20%
	Setuju (4)	20	40%
	Sangat Setuju (5)	20	40%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 11 yaitu Saya lebih memilih menyelesaikan perbedaan melalui diskusi daripada konflik terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 10 responden atau 20% mengatakan netral, terdapat 20 responden atau 40% mengatakan setuju dan terdapat 20 responden atau 40% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas disimpulkan peserta didik lebih memilih menyelesaikan perbedaan melalui diskusi daripada konflik berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “ *Saya lebih memilih menyelesaikan perbedaan melalui diskusi daripada konflik*”

Tabel 4.34 Saya menghindari ucapan yang mengandung kebencian atau provokasi.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Sangat Tidak Setuju (1)	1	2%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	13	26%
	Setuju (4)	14	28%
	Sangat Setuju (5)	22	44%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 12 yaitu Saya menghindari ucapan yang mengandung kebencian atau provokasi terdapat 1 responden atau 2% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 13 responden atau 26% mengatakan netral, terdapat 14 responden atau 28%

mengatakan setuju dan terdapat 22 responden atau 44% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas disimpulkan peserta didik menghindari ucapan yang mengandung kebencian atau provokasi berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya menghindari ucapan yang mengandung kebencian atau provokasi*”

Tabel 4.35 Saya tidak setuju jika agama digunakan untuk membenarkan kekerasan.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Sangat Tidak Setuju (1)	1	2%
	Tidak Setuju (2)	1	2%
	Netral (3)	3	6%
	Setuju (4)	13	26%
	Sangat Setuju (5)	32	64%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 13 yaitu Saya tidak setuju jika agama digunakan untuk membenarkan kekerasan terdapat 1 responden atau 2% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 2 responden atau 2,% mengatakan tidak setuju, terdapat 3 responden atau 6% mengatakan netral, terdapat 13 responden atau 26% mengatakan setuju dan terdapat 32 responden atau 64% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas disimpulkan peserta didik tidak setuju jika agama digunakan untuk membenarkan kekerasan berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya tidak setuju jika agama digunakan untuk membenarkan kekerasan*”

Tabel 4.36 Saya tidak menyebarkan ujaran kebencian terhadap kelompok agama lain.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	2	4%
	Setuju (4)	22	44%
	Sangat Setuju (5)	26	52%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 14 yaitu Saya tidak menyebarkan ujaran kebencian terhadap kelompok agama lain terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 2 responden atau 4% mengatakan netral, terdapat 22 responden atau 44% mengatakan setuju dan terdapat 26 responden atau 52% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas disimpulkan peserta didik tidak menyebarkan ujaran kebencian terhadap kelompok agama lain berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap sangat setuju terhadap pernyataan “*Saya tidak menyebarkan ujaran kebencian terhadap kelompok agama lain*”

Tabel 4.37 Saya menghargai praktik keagamaan lokal selama tidak bertentangan dengan syariat.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	11	22%
	Setuju (4)	22	44%
	Sangat Setuju (5)	17	34%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 15 yaitu Saya menghargai praktik keagamaan lokal selama tidak bertentangan dengan syariat terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 11 responden atau 22% mengatakan netral, terdapat 22 responden atau 44% mengatakan setuju dan terdapat 17 responden atau 34% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas disimpulkan peserta didik menghargai praktik keagamaan lokal selama tidak bertentangan dengan syariat berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju terhadap pernyataan “ *Saya menghargai praktik keagamaan lokal selama tidak bertentangan dengan syariat* ”

Tabel 4.38 Rohis mengajarkan saya untuk menghargai tradisi Islam Nusantara.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	13	26%
	Setuju (4)	19	38%
	Sangat Setuju (5)	18	36%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 75 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 16 yaitu Rohis mengajarkan saya untuk menghargai tradisi Islam Nusantara terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 13

responden atau 26% mengatakan netral, terdapat 19 responden atau 38% mengatakan setuju dan terdapat 18 responden atau 36% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas disimpulkan Rohis mengajarkan saya untuk menghargai tradisi Islam Nusantara berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju terhadap pernyataan “ *Rohis mengajarkan saya untuk menghargai tradisi Islam Nusantara* ”

Tabel 4.39 Saya tidak cepat menghakimi tradisi agama yang berbeda dari yang saya kenal.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	11	22%
	Setuju (4)	21	42%
	Sangat Setuju (5)	18	36%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 75 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 17 yaitu Saya tidak cepat menghakimi tradisi agama yang berbeda dari yang saya kenal terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 11 responden atau 22% mengatakan netral, terdapat 21 responden atau 42% mengatakan setuju dan terdapat 18 responden atau 36% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas disimpulkan peserta didik tidak cepat menghakimi tradisi agama yang berbeda dari yang mereka kenal berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju terhadap

pernyataan “ *Saya tidak cepat menghakimi tradisi agama yang berbeda dari yang saya kenal*”

Tabel 4.40 Saya terbuka terhadap tradisi budaya dalam beragama selama tidak bertentangan dengan ajaran agama.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	13	26%
	Setuju (4)	21	42%
	Sangat Setuju (5)	16	32%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 18 yaitu Saya terbuka terhadap tradisi budaya dalam beragama selama tidak bertentangan dengan ajaran agama terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 13 responden atau 26% mengatakan netral, terdapat 21 responden atau 42% mengatakan setuju dan terdapat 16 responden atau 32% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas disimpulkan peserta didik terbuka terhadap tradisi budaya dalam beragama selama tidak bertentangan dengan ajaran agama berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju terhadap pernyataan “ *Saya terbuka terhadap tradisi budaya dalam beragama selama tidak bertentangan dengan ajaran agama*”

Tabel 4.41 Rohis mengajarkan saya pentingnya toleransi terhadap tradisi lokal dalam beragama.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	1	2%
	Netral (3)	5	10%
	Setuju (4)	16	32%
	Sangat Setuju (5)	28	56%
Jumlah		50	100

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 19 yaitu Rohis mengajarkan saya pentingnya toleransi terhadap tradisi lokal dalam beragama terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 1 responden atau 2% mengatakan tidak setuju, terdapat 5 responden atau 10% mengatakan netral, terdapat 16 responden atau 32% mengatakan setuju dan terdapat 28 responden atau 56% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas disimpulkan Rohis mengajarkan peserta didik pentingnya toleransi terhadap tradisi lokal dalam beragama berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap sangat setuju terhadap pernyataan “ *Rohis mengajarkan saya pentingnya toleransi terhadap tradisi lokal dalam beragama* ”

Tabel 4.42 Saya tidak memusuhi praktik keagamaan masyarakat yang berbeda dengan saya.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	9	18%
	Setuju (4)	24	48%
	Sangat Setuju (5)	17	34%

Jumlah	50	100
--------	----	-----

Sumber Data: Hasil Olah Penelitian

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 50 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 20 yaitu Saya tidak memusuhi praktik keagamaan masyarakat yang berbeda dengan saya terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 9 responden atau 18% mengatakan netral, terdapat 24 responden atau 48% mengatakan setuju dan terdapat 17 responden atau 34% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas disimpulkan peserta didik tidak memusuhi praktik keagamaan masyarakat yang berbeda dengannya berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju terhadap pernyataan “ *Saya tidak memusuhi praktik keagamaan masyarakat yang berbeda dengan saya*”

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov melalui bantuan program SPSS Statistics 26 for Windows.

Adapun hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	50

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.66266134
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.079
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.43 Uji Normalitas

Berdasarkan tabel diatas diartikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi signifikan $> 0,05$ dan dalam penelitian ini nilai signifikansi sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dan keseluruhan data yang dan dalam penelitian ini berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel (variabel X: Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dan variabel Y: Moderasi Beragama Peserta Didik) bersifat linier atau tidak. Pengujian ini merupakan salah satu prasyarat dalam melakukan analisis korelasi atau regresi.

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS *Statistics 26 for Windows*, dan diperoleh hasil sebagai berikut.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Moderasi	Between	(Combined)	2752.788	24	114.700	2.167	.030

Beragama * Kegiatan ekstrakurikuler	Groups	Linearity	1198.977	1	1198.977	22.65 1	.000
		Deviation from Linearity	1553.811	23	67.557	1.276	.275
		Within Groups	1323.292	25	52.932		
		Total	4076.080	49			

Tabel 4.44 Uji Linearitas

Berdasarkan kriteria pengujian, hubungan antara dua variabel dikatakan linier apabila nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Pada penelitian ini, nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,275. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dan Moderasi Beragama Peserta Didik bersifat linier.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode uji glejser dengan menggunakan program SPSS Statistics 26 for Windows, dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	12.250	5.483		.030
	Kegiatan ekstrakurikuler	-.074	.069	-.152	.291

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 4.45 Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan kriteria pengujian, data dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Pada data diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (variabel X Kegiatan Ekstrakurikuler : 291) yaitu lebih besar dari 0,05 (Sig. >0,05) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data variabel X dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis, maka tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap moderasi beragama peserta didik.

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dalam penelitian Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Moderasi Beragama Peserta Didik digunakan untuk menganalisis sejauh mana Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis memengaruhi Moderasi Beragama Peserta Didik secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, uji regresi linear sederhana telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS Statistics, dan diperoleh hasil sebagai berikut.

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1198.977	1	1198.977	20.003	.000 ^b
	Residual	2877.103	48	59.940		
	Total	4076.080	49			

a. Dependent Variable: Moderasi Beragama

b. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Tabel 4.47 Regresi linier sederhana

Berdasarkan kriteria pengujian, hubungan antara dua variabel dikatakan berpengaruh jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Selain itu jika nilai f -hitung $> f$ -tabel, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan jika nilai f -hitung $< f$ -tabel, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Sementara itu setelah dilakukan uji regresi linear sederhana maka diketahui nilai f hitung 20,003 lebih besar dari f table 4,04 dan nilai signifikansi $< 0,000$ kurang dari 0,05. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variable kegiatan ekstrakurikuler rohis berpengaruh secara simultan (Bersamasama) terhadap moderasi beragama peserta didik (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap moderasi beragama peserta didik. Artinya, semakin tinggi pengaruh peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis , maka akan berpengaruh terhadap moderasi beragama mereka. Berikut ini tabel summary untuk melihat kontribusi variabel kegiatan ekstrakurikuler rohis (X) terhadap variabel moderasi beragama (Y).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.542 ^a	.294	.279	7.742

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Tabel 4.48 Model summary

Berdasarkan tabel diatas variabel kegiatan ekstrakurikuler rohis memberikan kontribusi sebesar 29,4% terhadap moderasi beragama peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara nyata, meskipun masih

terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam membentuk kegiatan moderasi beragama peserta didik.

D. Pembahasan Hasil Data

Hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci setelah mendeskripsikan variabel penelitian yakni Kegiatan ekstrakurikuler rohis (X) dan Moderasi beragama (Y). Kegiatan ekstrakurikuler rohis merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mewadahi peserta didik dalam bidang kegamaan. Kegiatan ekstrakurikuler rohis ini mencerminkan sejauh mana peserta didik terlibat secara aktif dalam mengikuti kegiatan rohis . sehingga memberikan mereka wawasan yang lebih luas tentang pengetahuan islam utamanya di zaman modern sekarang.

Sedangkan, moderasi beragama berarti sikap tengah-tengah yang menghindari sikap berlebihan atau ekstrem, baik dalam tindakan maupun pemikiran. Dalam konteks beragama, moderasi mencerminkan keseimbangan dalam keyakinan, moral, dan perilaku, baik terhadap sesama individu maupun institusi. Sedangkan agama, yang berasal dari bahasa Sanskerta, berarti "tidak kacau", mencerminkan peran agama dalam membimbing manusia agar hidup teratur, terarah, dan terhindar dari sifat serakah yang menyebabkan kekacauan. Dengan demikian, agama dan moderasi saling melengkapi dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis, damai, dan seimbang.

Keberagaman dan budaya di tengah masyarakat Indonesia merupakan sesuatu yang wajar dan telah menjadi bagian dari kehidupan sejak lama. Variasi dalam suku, agama, ras, dan golongan merupakan kenyataan yang sebaiknya dimanfaatkan untuk kemajuan bangsa dan negara. Keanekaragaman ini dapat membawa dampak positif terhadap kualitas hidup, baik secara pribadi maupun dalam kelompok. Bahkan, dari

perbedaan tersebut muncul keunggulan-keunggulan yang dapat saling melengkapi satu sama lain sehingga menciptakan lingkungan yang harmonis.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Sidrap dengan jumlah populasi 75 peserta didik yang merupakan anggota rohis dan jumlah sampel sebanyak 50 peserta didik. Adapun teknik pengumpulan dan instrument pada penelitian ini adalah observasi dan instrument angket untuk mengumpulkan data variable Kegiatan ekstrakurikuler rohis (X) dan Moderasi Beragama (Y).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap moderasi beragama peserta didik di SMAN 2 Sidrap. Fokus penelitian tertuju pada anggota rohis kelas X dan kelas XII. Sebelum melakukan teknik pengumpulan dan pengolahan data kepada peserta didik penguji terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kualitas instrumen penelitian.

Setelah memperoleh data dari instrument tes dan angket peserta didik, maka data tersebut harus memenuhi pengujian persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji linearitas sebagai persyaratan analisis data selanjutnya. Berdasarkan hasil Output SPSS Statistics 26 for Windows Nilai probabilitas (sig) variable X menunjukkan $0,200 > 0,05$ dan untuk variable Y menunjukkan $0,200 > 0,05$ maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji Linearitas menghasilkan nilai *Deviation from Linearity* $0,275 > 0,05$, berarti hubungan antara kegiatan Rohis dan moderasi beragama bersifat linear. Setelah melakukan pengujian persyaratan analisis data,.

Setelah itu Peneliti menganalisis dan menafsirkan hasil temuan untuk mengetahui hubungan kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap moderasi beragama peserta didik berdasarkan teori yang relevan yang telah diuraikan pada kajian

pustaka. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana menggunakan SPSS Statistics 26 for Windows, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Moderasi Beragama Peserta Didik di SMAN 2 Sidrap. Dengan Nilai koefisien korelasi (R) = 0,542, artinya terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara kegiatan Rohis dan moderasi beragama. Nilai determinasi (R Square) = 0,294, menunjukkan bahwa kegiatan Rohis berkontribusi sebesar 29,4% terhadap peningkatan moderasi beragama peserta didik, sedangkan 70,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, guru PAI, dan pengalaman sosial keagamaan di luar sekolah. Sehingga setiap peningkatan keaktifan dalam kegiatan Rohis akan diikuti oleh peningkatan sikap moderasi beragama. Dengan kata lain semakin tinggi pengaruh peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis , maka akan berpengaruh terhadap moderasi beragama mereka.

Berdasarkan hasil Output SPSS Statistics 26 for Windows nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai f hitung 20,003 lebih besar dari f table 4,04 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap moderasi beragama peserta didik. Artinya, semakin tinggi pengaruh peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis , maka akan berpengaruh terhadap moderasi beragama yang mereka miliki. Temuan ini memperlihatkan bahwa kegiatan Rohis berperan dalam membentuk sikap keagamaan siswa yang moderat. Melalui kegiatan seperti kajian Islam, pelatihan kepemimpinan Islami, dan kegiatan sosial keagamaan, siswa belajar menanamkan

nilai toleransi, anti-kekerasan, komitmen kebangsaan, serta penghargaan terhadap tradisi keagamaan lokal.

Secara deskriptif, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kegiatan Rohis berperan penting dalam membentuk sikap beragama yang moderat di kalangan peserta didik. Melalui berbagai kegiatan seperti kajian Islam, pelatihan kepemimpinan Islami, tadarus Al-Qur'an, serta kegiatan sosial keagamaan, peserta didik tidak hanya memperdalam pemahaman agama tetapi juga belajar menanamkan nilai-nilai toleransi, anti-kekerasan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Data angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang mencerminkan sikap moderat. Misalnya, 78% siswa menyatakan setuju bahwa Pancasila selaras dengan ajaran agama, 96% menolak tindakan kekerasan atas nama agama, dan 92% menghargai teman yang berbeda keyakinan. Hal ini memperlihatkan bahwa keaktifan dalam kegiatan Rohis memberikan pengaruh nyata terhadap pembentukan karakter keagamaan peserta didik yang terbuka dan damai.

Hasil ini juga sejalan dengan teori moderasi beragama yang menjelaskan bahwa sikap moderat lahir dari pemahaman agama yang seimbang antara teks dan konteks, serta menghargai keberagaman. Melalui kegiatan Rohis, peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut, seperti saling menghormati, bekerja sama, dan berperilaku adil terhadap sesama. Selain itu, pembinaan yang dilakukan melalui Rohis juga mendorong siswa untuk memahami Islam secara komprehensif, tidak hanya dari sisi ritual tetapi juga dari aspek sosial dan kemanusiaan.

Dari keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 2 Sidrap berjalan dengan baik dan berkontribusi terhadap peningkatan moderasi beragama peserta didik. Siswa yang aktif dalam kegiatan Rohis menunjukkan komitmen kebangsaan yang kuat, sikap toleran terhadap perbedaan, menolak kekerasan atas nama agama, serta menghargai tradisi dan budaya lokal. Dengan demikian, kegiatan Rohis terbukti tidak hanya menjadi wadah pembinaan spiritual, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di lingkungan sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap moderasi beragama peserta didik di SMAN 2 Sidrap. Adapun rincian dari beberapa kesimpulan yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMAN 2 Sidrap berjalan secara aktif dan terstruktur. Berdasarkan hasil angket, peserta didik menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi dengan rata-rata skor 78,56. Program Rohis yang dilaksanakan meliputi kegiatan keagamaan seperti kajian Islam, tadarus Al-Qur'an, pelatihan kepemimpinan Islami, dan kegiatan sosial keagamaan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pembinaan spiritual yang mendukung pembentukan karakter beragama yang seimbang dan toleran.
2. Moderasi Beragama Peserta Didik di SMAN 2 Sidrap hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat moderasi beragama peserta didik berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 85,72. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang menjunjung nilai-nilai kebangsaan, menghargai perbedaan, menolak tindakan kekerasan atas nama agama, dan tetap menghormati tradisi keagamaan lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman dan sikap moderat dalam beragama sebagai hasil dari pembinaan dan kegiatan yang diikuti di lingkungan sekolah, khususnya dalam organisasi Rohis.

3. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Moderasi Beragama
Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,542 dengan nilai determinasi (R Square) sebesar 0,294. Ini menunjukkan bahwa kegiatan Rohis memberikan kontribusi sebesar 29,4% terhadap peningkatan moderasi beragama peserta didik, sementara 70,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar kegiatan Rohis, seperti lingkungan keluarga, pendidikan agama di kelas, serta pergaulan sosial di luar sekolah. Artinya, semakin aktif peserta didik mengikuti kegiatan Rohis, semakin tinggi pula pengaruh moderasi beragamanya.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap moderasi beragama peserta didik di SMAN 2 Sidrap. Maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi Lembaga sekolah SMAN 2 Sidrap diharapkan pihak sekolah terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler Rohis sebagai wadah pembinaan karakter dan spiritual peserta didik. Sekolah sebaiknya memberikan ruang yang lebih luas bagi pelaksanaan kegiatan Rohis, seperti pelatihan keislaman, bakti sosial, dan kegiatan lintas agama yang dapat memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah.
2. Bagi Pembina dan Pengurus Rohis Pembina dan pengurus Rohis perlu terus mengembangkan program kegiatan yang variatif dan menarik agar lebih diminati oleh peserta didik. Kegiatan Rohis sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai toleransi, kebersamaan,

cinta tanah air, serta kepedulian sosial, sehingga pembinaan yang dilakukan mencerminkan Islam yang rahmatan lil ‘alamin.

3. Bagi Peserta Didik Anggota Rohis maupun siswa lainnya diharapkan dapat mengikuti kegiatan Rohis secara aktif dan menjadikan kegiatan tersebut sebagai sarana memperdalam pemahaman agama serta memperkuat karakter moderat dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai toleransi dan sikap menghargai perbedaan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambah jumlah variabel, seperti peran guru pendidikan agama Islam, lingkungan keluarga, atau pengaruh media sosial terhadap moderasi beragama peserta didik. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan sikap moderat di kalangan remaja sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Ajami, Nuha. "Peranan Ekstrakurikuler Al-Mukasyafah Dalam Meningkatkan Minat Menulis Santri Pondok Pesantren Ryadlatul 'Ulum Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2020/2021," 2021.
- Aksara, P T B. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet 1. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021.
- Alawiyah, T. *Ilmu Pendidikan Islam (Dalam Teori Suasana Pendidikan Islam)*. Cet 1. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Aniqoh, A, dkk. "Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 4 Purworejo." *Asna: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan* 3, no. 1 (2021).
- Ansori, M. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Cet a. Surabaya: Airlangga University Press, 2020.
- Aqib, Z. *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah*. Cet 1. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023.
- Arumsari, Asri, dkk. "Manajemen Ekstrakurikuler Rohis Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang." *Studia Manageria* 2, no. 1 (2020).
- Aziz, Wafikul, dkk. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Organisasi Rohani Islam (Rohis) Di Smkn 4 Malang." *Vlicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 3 (2023).
- Cucu Sutionah. *Perkembangan Peserta Didik*. Jawa timur: Penerbit Qiara Media, 2022.
- Duli, N. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi \& Analisis Data Dengan SPSS*. Deepublish, 2020.
- Ekasari, Ratna. *Metodologi Penelitian*. Cet 1. Jakarta: AE Publishing, 2023.
- Ferdiansyah, Akmal, dkk. "Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak." *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO* 4, no. 2 (2019).
- Fikri dkk. *Pedoman Tulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAINParepare Nusantara Press, 2023).
- H. Iwan, Iis Arifudin, and Adab. *Moderasi Beragama Untuk Membangun Jiwa Damai*. 1st ed. Jawa barat: Penerbit Adab, 2024.

- Haidar, Abdullah dkk. *Moderasi Beragama Di Tengah Isu Kontemporer*. Puslitbang Bimas Agama Dan Layanan Keagamaan. Vol. 13, 2023.
- Haluti, F dkk. *Moderasi Beragama : Menciptakan Suasana Kondusif Keberagaman Agama Di Indonesia*. 1st ed. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2025.
- Hasan, Mustaqim. "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021).
- Islamy, Athoillah. "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia." *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 5, no. 1 (2022).
- Jamaluddin. "Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Di SMAN 6 Depok." *Repository Institut PTIQ Jakarta* 4, no. 3 (2022).
- Khalil Nurul Islami. "Moderasi Beragama Di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an." *Kurioitas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 13, no. 1 (2020).
- Kusumawati, Pranadani, and Ismail. *Buku Ajar Metodologi Penelitian: Langkah-Langkah Metodologi Penelitian Yang Sistematis*. 1st ed. Kalimantan tengah: Asadel Liamsindo Teknologi, 2024.
- Latifah Siti, dkk. *Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)*. Cet 1. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Mulyana, Rohmat. "Religious Moderation in Islamic Religious Education textbook and Implementation in Indonesia." *HTS Theologiese Studies / Theological Studies* 79, no. 1 (2023).
- Munadi, Muhammad, and Khuriyah. "The Extracurricular Activities and Student Development of Secondary School: Learning from Indonesia." *International Journal of Education and Practice* 11, no. 1 (2023).
- Rifkhan, P a. *Pedoman Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*. 1st ed. Jawa barat: Penerbit Adab, n.d.
- Rohman, and Nugraha. *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*. Cet 1. Bandung: Lekkass, 2021.
- Santoso, Rudi, and Arif Fikri. "Pendampingan Pemahaman Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMA/SMK/MA Kota Metro" 15, no. 1 (2024).
- Saputera, AbdurRahman Adi. "Potret Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Gorontalo." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021).

- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta, CV, 2013.
- Suhardi, M, and M. Hidayat. *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Cet 1. Lombok tengah: Penerbit P4I, 2023.
- Suryadi, Rudi Ahmad. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam." *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2022).
- Syarif. "Understanding the Teaching of Religious Moderation from a Sufistic Perspective and Its Implications for Student Performance." *Journal of Social Studies Education Research* 12, no. 4 (2021).
- Syarnubi, dkk. "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 4 (2023).
- Taufik, Muhamad Syamsul, Tatang Iskandar, and Muhamad Guntur Gaos Sungkawa. *Manajemen Penjas*. Cet 1. Jawa barat: Penerbit Adab, 2021.
- Terimajaya, dkk. *Dasar-Dasar Statistika : Konsep Dan Metode Analisis*. Cet 1. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Ulfah, dkk. *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan)*. 1st ed. -. Madura: IAIN Madura Press, 2022.
- Unaradjan, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet 1. Jakarta: Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019.
- Yasin, dkk. *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Zahra, Robingatus. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pendidikan Moderasi Beragama Siswa Di SMA Negeri 7 Purworejo" 15, no. 1 (2024).
- Zulaika Matondang, and Hamni Fadlilah Nasution. *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS*. 1st ed. Medn: Merdeka Kreasi Group, 2021.



PROFIL ORGANISASI

A. Identitas Organisasi

Nama Organisasi	: ROHANI ISLAM (ROHIS)
Alamat Komunitas	: Jl. Wolter Monginsidi
Kelurahan	: Rijang Pittu
Kecamatan	: Maritenggae
Kota / Kabupaten	: Sidenreng Rappang
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kode Pos	: 91611
Nama ketua	: Muhammad Alif

B. Motto/Semboyan

“Bersatu dalam kebersamaan, berjuang tuk menggapai kemenangan”

SK Pembimbing





DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3933/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang**
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :**
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 TAHUN 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan**
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Dr. H. Muhkhtar Mas'ud M.A.** sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : MUH. AIDIL RIADI MAPPANGAJA
NIM : 2120203886208136
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Kegiatan Ektrakurikuler Rohis (Rohani-Islam) Terhadap Moderasi Beragama Peserta Didik di SMAN 2 Sidrap
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan synopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 04 November 2024

Dekan



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2619/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

14 Juli 2025

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUH. AIDIL RIADI MAPPANGAJA
Tempat/Tgl. Lahir : PARE-PARE, 12 Juli 2003
NIM : 2120203886208136
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. WOLTER MONGINSIDI

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) TERHADAP MODERASI BERAGAMA PESERTA IDDIK DI SMAN 2 SIDRAP

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Juli 2025 sampai dengan tanggal 14 Agustus 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 492/IP/DPMPTSP/7/2025

- DASAR
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **MUH AIDIL RIADI MAPPANGAJA** Tanggal **14-07-2025**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE PARE** Nomor **B-2619/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/20** Tanggal **14-07-2025**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **MUH AIDIL RIADI MAPPANGAJA**

ALAMAT : **Jl. Wolter Monginsidi**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE PARE**

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) TERHADAP MODERASI BERAGAM PESERTA DIDIK DI SMAN 2 SIDRAP**

LOKASI PENELITIAN : **SMAN 2 SIDRAP**

JENIS PENELITIAN : **KUANTITATIF**

LAMA PENELITIAN : **14 Juli 2025 s.d 14 Agustus 2025**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 14-07-2025



Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :
SMAN 2 SIDRAP

Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

UPT SMAN 2 SIDENRENG RAPPANG

Alamat: Jl. Wolter Monginsidi No.4, Kel. Rijang Pittu, Kec. Maritenggae, Kab. Sidenreng Rappang (91611) NPSN: 40305499
E-Mail: administrasi@sman2sidrap.sch.id / Web: <http://sman2sidrap.sch.id>

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 400.3.8/496/UPT SMAN 2/SDR/DIDSIK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SISWADI, S.Pd.I., M.Si**
NIP. : 19721009 199412 1 002
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I/IV/b
Jabatan : Kepala UPT SMAN 2 Sidenreng Rappang
Unit Kerja : UPT SMAN 2 Sidenreng Rappang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **MUH. AIDIL RIADI MAPPANGAJA**
Tempat/Tgl Lahir : Pare-Pare, 12 Juli 2003
NIM : 2120203886203136
Asal Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)

Yang bersangkutan benar telah melakukan Penelitian di UPT SMAN 2 Sidenreng Rappang, Terhitung mulai Tanggal 14 Juni s.d 14 Agustus 2025 Untuk memperoleh data guna Penyusunan Skripsi dengan judul **"PENGARUH EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) TERHADAP MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK SMAN 2 SIDRAP"**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidenreng Rappang, 25 Juli 2025
Kepala UPT SMAN 2 Sidenreng Rappang,



Pemerintah Provinsi
Sulawesi Selatan
Dokumen ini ditandatangani secara digital

SISWADI, S.Pd.I., M.Si

Pangkat/Gol. : Pembina Tk.I/IV/b
NIP. 19721009 199412 1 002



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code

	KEMENTRIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Muh Aidil Riadi Mappangaja
Nim : 2120203886208136
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Moderasi Beragama Peserta Didik di SMAN 2 Sidrap

PEDOMAN INSTRUMEN KUESIONER

Instrumen Penelitian Kuesioner Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Petunjuk: Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda. Skala penilaian menggunakan rentang sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

No	Pertanyaan	STS (1)	S (2)	N (3)	TS (4)	STS (5)
1.	Kegiatan Rohis diadakan secara rutin sesuai jadwal yang ditentukan.					
2.	Saya aktif mengikuti kegiatan Rohis di sekolah.					
3.	Kegiatan Rohis terdiri dari kajian Islam, diskusi, dan pelatihan rohani..					
4.	Rohis sering mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial atau santunan.					
5.	Rohis mengundang pembicara dari luar untuk memberi materi keislaman.					
6.	Materi Rohis membahas isu-isu keagamaan yang aktual dan moderat.					
7.	Pembina Rohis selalu hadir dan memberikan bimbingan secara aktif.					
8.	Kegiatan Rohis mendorong saya untuk lebih memahami Islam secara damai.					
9.	Rohis memiliki struktur organisasi dan kepemimpinan yang aktif.					
10.	Saya merasa nyaman dan senang mengikuti kegiatan Rohis.					
11.	Rohis aktif dalam memperingati hari besar Islam.					
12.	Rohis membimbing siswa dalam hal kepribadian Islami dan akhlak.					
13.	Rohis mendorong anggotanya untuk aktif dalam kegiatan sosial keagamaan.					

14.	Saya merasa materi Rohis memperkuat pemahaman saya terhadap Islam yang moderat dan toleran.						
15.	Rohis mengadakan pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam.						
16.	Saya terlibat dalam kegiatan Rohis selama bulan Ramadhan.						
17.	Rohis memfasilitasi diskusi keagamaan secara terbuka dan santun.						
18.	Rohis sering mengadakan kajian atau ceramah keagamaan.						
19.	Saya pernah menjadi panitia dalam kegiatan Rohis.						
20.	Rohis mengadakan pelatihan adzan, imam, atau ceramah.						

Instrumen Penelitian Kuesioner Moderasi Beragama

Petunjuk: Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda. Skala penilaian menggunakan rentang sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

No	Pertanyaan	STS (1)	S (2)	N (3)	TS (4)	SS (5)
1.	Saya menerima Pancasila sebagai ideologi bangsa yang sesuai dengan ajaran agama saya.					
2.	Saya menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.					
3.	Mengamalkan agama merupakan bagian dari tanggung jawab saya sebagai warga negara.					
4.	Saya percaya bahwa nilai-nilai agama mendukung persatuan bangsa.					
5.	Saya menghargai teman yang berbeda agama atau keyakinan.					
6.	Saya bersedia bekerja sama dengan teman dari latar belakang agama yang berbeda.					
7.	Saya bersedia bekerja sama dalam kegiatan sekolah dengan siapa pun, tanpa memandang agama.					
8.	Saya menghormati perayaan keagamaan umat lain.					
9.	Saya tidak memaksakan keyakinan agama saya kepada orang lain.					
10.	Saya menolak tindakan kekerasan atas nama agama.					
11.	Saya lebih memilih menyelesaikan perbedaan melalui diskusi daripada konflik.					
12.	Saya menghindari ucapan yang mengandung kebencian atau provokasi.					
13.	Saya tidak setuju jika agama digunakan untuk membenarkan kekerasan.					
14.	Saya tidak menyebarkan ujaran kebencian terhadap					

	kelompok agama lain.						
15.	Saya menghargai praktik keagamaan lokal selama tidak bertentangan dengan syariat.						
16.	Rohis mengajarkan saya untuk menghargai tradisi Islam Nusantara.						
17.	Saya tidak cepat menghakimi tradisi agama yang berbeda dari yang saya kenal.belajar) untuk membantu proses belajar saya.						
18.	Saya terbuka terhadap tradisi budaya dalam beragama selama tidak bertentangan dengan ajaran agama.						
19.	Rohis mengajarkan saya pentingnya toleransi terhadap tradisi lokal dalam beragama.						
20.	Saya tidak memusuhi praktik keagamaan masyarakat yang berbeda dengan saya.						

Mengetahui

Pembimbing

(Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A)

196906282006041011

Tabulasi Data Responden Variabel X

N o	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19
1	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5
2	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3
3	5	5	5	4	3	4	5	5	4	3	5	5	4	4	4	3	4	4	5
4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5
6	5	5	5	1	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5
7	3	5	5	4	2	4	4	5	3	4	5	3	3	3	2	3	5	3	4
8	5	3	5	3	4	3	3	5	4	5	4	4	4	4	4	3	5	5	3
9	5	3	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	3	3	4	4
10	3	5	5	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	3	5	4
11	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	3	3	3	4
12	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	3
13	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5
14	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
15	3	4	3	2	5	2	4	3	2	4	4	3	4	3	2	5	3	3	1
16	3	5	4	2	4	5	5	3	3	4	5	4	3	3	2	4	4	4	4
17	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5

18	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4
19	5	4	4	1	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	2	5	3	5	5
20	4	5	5	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	4	3	5	3	5	5
21	5	3	3	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	4	4	3	5	5	4
22	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	5	3	4	3	3	4	4	5	3
23	4	5	5	3	5	4	5	5	3	5	5	4	4	3	4	4	4	5	3
24	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3
25	4	5	3	4	2	4	3	4	3	3	5	4	4	5	3	1	3	5	3
26	3	5	5	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3
27	4	5	4	4	3	4	4	5	3	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5
28	5	5	5	3	5	4	5	5	3	5	5	4	5	3	4	3	4	4	3
29	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4
30	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	1	5
31	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	3
32	3	3	5	4	5	4	5	4	3	3	5	5	5	4	3	1	4	4	5

[illegible]

4 8	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4 9	5	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5
5 0	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5



Tabulasi Data Variabel Y

N 0	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y 1 0	Y 1 1	Y 1 2	Y 1 3	Y 1 4	Y 1 5	Y 1 6	Y 1 7	Y 1 8	Y 1 9	Y 2 0
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	3	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4
3	4	4	5	5	3	3	3	3	3	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
7	3	3	3	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	3	4	3	4	4	3
8	3	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3
9	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
1 0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
1 1	3	3	5	4	4	4	4	4	4	5	3	3	5	4	4	4	3	3	4	4
1 2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4
1 3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
1 4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
1 5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5
1 6	3	4	3	4	5	5	4	3	3	5	3	3	5	5	4	3	3	4	5	4
1 7	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5

1 8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
1 9	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	4	5
2 0	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	3	5	5	3
2 1	3	3	4	3	5	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4
2 2	4	5	5	3	5	5	4	3	3	5	5	5	5	4	3	3	3	3	5	5
2 3	4	4	4	5	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4
2 4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4
2 5	5	5	5	3	5	5	4	3	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4
2 6	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4
2 7	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
2 8	4	3	4	4	3	4	3	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4
2 9	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3 0	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
3 1	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3 2	2	3	4	5	4	4	5	4	5	5	3	3	2	5	3	5	5	3	5	5

[illegible]

4 8	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3
4 9	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	1	5	5	3	5	3	5	5	5
5 0	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5



Tabel Uji F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Dokumentasi













BIODATA PENULIS

Penulis bernama MUH AIDIL RIADI MAPPANGAJA adalah salah satu mahasiswa IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 12 Juli 2003 di Pare-pare. Peneliti merupakan anak dari pasangan bapak Supriadi dan Ibu Marlina, anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis memulai pendidikannya di SDN 10 Pangsid pada tahun 2009-2015, selanjutnya melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPS PPM Rahmatul Asri, Kecamatan Maroangin, Kabupaten Enrekang Tahun (2015-2018), Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Awal (SMA) di SMA Negeri 2 Sidrap. Setelah lulus menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas Tahun (2018-2021), Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis pernah mengikuti KKN Angkatan 35 Posko 13 di Desa Segerang, Kec. Mapilli, Kab. Polewali Mandar. Akhir kata dari penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya karena telah menyelesaikan studi dengan skripsi yang berjudul “PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMAN 2 SIDRAP”.